



**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK  
KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
TK MUSLIMAT BULOH II**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**EMA YULITA MAWARDAH  
NPM. 20150018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**



**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK  
KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
TK MUSLIMAT BULOH II**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas  
PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH**

**EMA YULITA MAWARDAH  
NPM. 20150018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK  
KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
TK MUSLIMAT BULOH II**

**Disusun dan diajukan oleh ;**

**EMA YULITA MAWARDAH  
NPM 20150018**

**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan  
di hadapan Dewan penguji**

**Semarang, Maret 2024**

**Pembimbing I,**



**Purwadi, S.Pd., M.Pd.  
NPP. 108001256**

**Pembimbing II,**



**Dr. Agung Prasetyo, S.Psi., M.Pd., Psi.  
NPP. 046901158**

SKRIPSI

PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK  
KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
TK MUSLIMAT BULOH II

Yang disusun dan diajukan oleh ;

EMA YULITA MAWARDAH  
NPM 20150018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 07 Maret 2024  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si.  
NPP. 997401149

Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.  
NPP. 097101236

Penguji I  
Purwadi, S.Pd., M.Pd.  
NPP. 108001256

(.....)

Penguji II  
Dr. Agung Prasetyo, S.Psi., M.Pd., Psi.  
NPP. 046901158

(.....)

Penguji III  
Dwi Prasetiyawati D.H., S.Pd., M.Pd.  
NPP. 108401280

(.....)

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto :

“ Jangan pernah takut untuk punya cita – cita apapun, bermimpi itu tidak ada yang melarang, karena kalau kalian punya mimpi, kalian punya tujuan, kalian punya cita- cita, kejar jangan pikirin omongan orang”

( Fadil Jaidi)

Persembahan :

1. Penulis secara khusus mendedikasikan karya ini kepada orang tua penulis. Ayah saya H.Supigto dan Ibu Sri Martini S.Pd yang darahnya mengalir di sekujur tubuhku, yang dengan penuh kesabaran membesarkan anaknya dan selalu mengirimkan doa baik untuk studi penulis.
2. Universitas PGRI Semarang yang sangat berjasa di setiap perjalanan saya.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ema Yulita Mawardah

NPM : 20150018

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

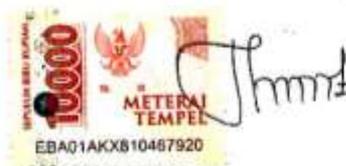
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa "PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN TK MUSLIMAT BULOH II". Skripsi yang saya buat ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Ema Yulita Mawardah  
NPM : 20150018

## ABSTRAK

EMA YULITA MAWARDAH. NPM 20150018. “PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN TK MUSLIMAT BULOH II ”. Skripsi Program Penelitian Keguruan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang, 2024.

Metode pembiasaan merupakan cara atau upaya praktis untuk membentuk kepribadian anak. Pendidikan karakter anak adalah prinsip moral dasar serta sikap dan budi pekerti (kepribadian) yang baik yang harus dimiliki anak sejak dini dan dibentuk menjadi kebiasaan. Rumusan masalah penelitian ini adalah masih ada beberapa anak yang belum disiplin dalam penerapan jam berangkat sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat anak dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun, di TK Muslimat Buloh II.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dan subjek penelitian yang berjumlah 6 anak, dan wawancara orang tua terdiri dari 6 wali murid, 1 guru kelas dan 1 kepala sekolah. Alat pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi

Hasil penelitian dari penerapan karakter disiplin TK Muslimat Buloh II adalah (1) Guru membiasakan anak tepat waktu saat masuk sekolah, (2) Guru membiasakan anak baris – berbaris di depan kelas (3) Guru membiasakan anak untuk menaruh sepatu pada tempatnya, (4) Guru membiasakan anak untuk antre saat melakukan sesuatu, (5) Guru membiasakan anak untuk disiplin saat bermain, tidak berebut mainan, (6) Anak masuk kelas dengan tertib (7) Berdo’a sebelum belajar dan sesudah belajar, (8) Membaca asmaul husna (9) Menghafalkan doa’ harian (10) Merapikan kembali mainan yang sudah di pakai (11) Membaca sholawat nariah. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter disiplin adalah Faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan dalam karakter disiplin anak usia dini. a. Faktor pendukung 1. Faktor guru, 2. Faktor Lingkungan. b. Faktor penghambat, 1. Dari diri anak itu sendiri, 2. Kurangnya kesadaran dari orang tua dalam penerapan karakter disiplin pada anak 3. Penyalah gunan hp

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN TK MUSLIMAT BULOH II”. Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, sehingga segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Sri Suciati, M.Hum yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dr. Arri Handayani., S.Pi., M.Si yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus Dosen Wali Dr. Ir. Anita Chandra Dewi S., M.Pd yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Dosen Pembimbing I Purwadi, S.Pd., M.Pd yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan, kecermatan dan kesabaran.
5. Dosen Pembimbing II Dr. Agung Prasetyo, S.Psi., M.Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi, dan penuh kesabaran.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah TK Muslimat Buloh II ibu Sri martini S.Pd yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
8. Dari aku anak perempuanmu ingin mengucapkan banyak dan beribu terimakasih kepada ayah saya tercinta H.Supigto, terimakasih sudah menjadi cinta pertama yang membuatku jatuh cinta seutuhnya, menjadi panutan hebat dalam diriku, terimakasih atas segala kasih sayang tulus yang selalu di berikan kepada saya.
9. Terimakasih kepada pintu surga saya ibu Sri Martini S.Pd. Terimakasih atas cinta dan kasih sayangmu yang tak pernah luntur diterpa panas, dan tak pernah luntur di tengah hujan. Terimakasih atas doa, dukungan, semangat, motivasi, namun penulis tidak dapat membalasnya dengan cara apapun. Terima kasih karena selalu memberiku nasihat, meski pikiranku terkadang melenceng. Terima kasih atas kesabaran dan kemurahan hati terhadap penulis.
10. Terimakasih kepada teman kampus mengajar 3. Sri Ikawatiningrum S.Pd dan Wahyu Dyah Rahimma S.Pd yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara. Terimakasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis.

11. Terimakasih kepada diri saya sendiri Ema Yulita Mawardah, Saya bersyukur bisa hidup dan berjuang sejauh ini. Terima kasih karena terus memilih untuk mencoba dan merayakan diri sendiri, meskipun sering kali merasa putus asa dalam mencoba dan gagal, serta tetap tak kenal lelah dan selalu bersedia mencoba. Terima kasih telah mencobanya. Sebuah prestasi yang patut dibanggakan, terbebas dari berbagai tekanan eksternal, pantang menyerah sesulit apapun prosesnya, dan menyelesaikannya dengan sesempurna mungkin.
12. Terimakasih kepada seseorang yang bersama saya, yang telah menemani penulis setiap harinya dan berkontribusi banyak, sabar menghadapi mood penulis selama proses pembuatan skripsi, terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa bangunan, terimakasih telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluhan, dan memberikan semangat agar tidak patang menyerah.
13. Terimakasih kepada adek saya tercinta Sultan Adil Baihaqi, muhammad rizki robina yang selalu menghibur penulis.
14. Terimakasih kepada seluruh sahabat, keluarga dan rekan-rekanku yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis.

## DAFTAR ISI

COVER LUAR .....	i
SAMPUL DALAM .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penegasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI .....	13
A. Metode Pembiasaan .....	13
1. Pengertian metode pembiasaan .....	13
2. Tujuan Metode Pembiasaan .....	14

3. Langkah- langkah metode pembiasaan .....	16
B. Karakter Disiplin.....	19
1. Pengertian Karakter Disiplin .....	19
2. Tujuan karakter disiplin.....	20
3. Faktor yang mempengaruhi Disiplin .....	22
C. Anak usia 5-6 tahun .....	26
1. Pengertian anak usia dini.....	26
2. Peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak.....	27
3. Pengertian pola asuh orang tua.....	28
4. Pengertian Guru .....	30
5. Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin .....	31
6. Kerja Sama Guru dan Orang tua Dalam Membangun Kepribadian Anak	33
D. Penelitian Relevan.....	33
E. Kerangka Berfikir.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Metodologi Penelitian .....	38
B. Setting Penelitian .....	39
C. Data, Sumber Data dan instrumen penelitian .....	39
1. Data.....	39
2. Sumber Data .....	40
3. Instrumen Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Intrument Penelitian.....	43
1. Observasi .....	43

2. Wawancara .....	44
3. Dokumentasi.....	47
E. Keabsahan Data.....	48
F. Metode Analisis Data .....	49
G. Tahap Penelitian.....	51
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN .....	54
A. Diskripsi Lokasi / Gambaran Umum .....	54
B. Temuan Hasil Penelitian .....	59
1. Observasi .....	60
2. Hasil wawancara.....	67
C. Anlisa dan Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	99
C. Keterbatasan Penelitian.....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN .....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen kedisiplinan.....	42
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara dengan Kepala sekolah .....	45
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru .....	46
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Wawancara Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak.....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Profil Sekolah .....	57
Gambar 4. 2 dokumentasi anak datang terlambat .....	61
Gambar 4. 3 dokumentasi anak datang terlambat.....	62
Gambar 4. 4 dokumentasi anak datang terlambat.....	63
Gambar 4. 5 dokumentasi anak datang terlambat.....	64
Gambar 4. 6 dokumentasi anak datang terlambat.....	65
Gambar 4. 7 dokumentasi anak datang terlambat.....	65
Gambar 4. 8 dokumentasi anak datang terlambat.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Tema dan Pimbingan Skripsi.....	106
Lampiran 2. Persetujuan Proposal Skripsi.....	107
Lampiran 3.Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	108
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian.....	108
Lampiran 5. Surat persetujuan sidang skripsi.....	109
Lampiran 6. Rekap Bimbingan Skripsi .....	110
Lampiran 7. Hasil Kemampuan.....	112
Lampiran 8. Dokumentasi wawancara kepala sekolah.....	124
Lampiran 9. wawancara guru kelas .....	124
Lampiran 10. wawancara kepada orang tua .....	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penegasan ini mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.“Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa lingkup perkembangan yang harus dikembangkan sesuai tingkat usia anak ada enam aspek perkembangan yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Metode Pembiasaan merupakan suatu proses pengembangan sikap dan perilaku yang di lakukan secara terus menerus, mengajari anak dengan beberapa pembiasaan umum yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian anak disiplin secara emosional, budipekerti, kemandirin, regulasi diri dan kehidupan sosial. Menjelaskan bahwa metode pembiasaan merupakan latihan yang sangat praktis digunakan dalam pelatihan dan pembentukan karakter anak usia dini. Pebiasaan adalah serangkaian praktik kebiasaan sehari-hari yang diperlukan.

Pembiasaan yang efektif dapat digunakan untuk mengembangkan budi pekerti yang baik sejak usia dini. Pembiasaan sejak dini akan membawa minat dan kebiasaan, karena ada kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan dari kepribadiannya (Ihsani, 2018: 51).

Metode pembiasaan menurut Sani ( dalam Nurul Ihsani 2018: 53). Salah satunya adalah peringatan jika anak mempunyai tingkah laku atau perbuatan yang menyimpang. Dalam konteks ini, guru mempunyai peran sebagai role model bagi siswanya. Didukung juga oleh Syarbini (dalam Nurul Ihsani 2018: 50). Berpendapat bahwa kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk sejak dini atau masa kanak-kanak akan menjadikan minat, hal ini menjadi semacam adat istiadat, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian setiap orang. Anis Ibnatul M, dkk ( dalam Hasan Basri 2013:56). Mengatakan bahwa pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk melatih manusia bertindak, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

Metode pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap dalam dunia pendidikan, yang dapat melatih sifat baik sebagai suatu kebiasaan yang perlu dilakukan Iqbal (dalam vida nur aini 2016:2 ). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mendidik anak agar mampu mengambil keputusan yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan. Menurut Majid dan Dian ( dalam Fatimah 2018: 5), kepribadian adalah ciri-ciri atau hal-hal yang sangat mendasar dalam diri seseorang.

Disiplin penting untuk membentuk karakter anak, penanaman disiplin yang benar mengarah pada pembentukan perilaku moral yang baik dan positif, disiplin juga penting dalam tumbuh kembang anak agar dapat hidup bahagia dan beradaptasi baik di lingkungan sosialnya. Perilaku karakter ditekankan dan diperlukan dalam pekerjaan pendidikan nasional, peserta didik merupakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang, maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri demokratis dan warga negara yang bertanggung jawab.

Lembaga PAUD merupakan sekolah formal yang membantu pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini di lingkungan sekolah, guru dan teman berinteraksi langsung dengan anak kemudian saling mengamati bahkan mungkin mengamati kebiasaan temannya, oleh karena itu dalam hal ini anak menjadi mandiri sehingga tetap memiliki karakter yang baik (Prasanti, Ditha.2018:1). Perlunya memahami nilai-nilai karakter setiap siswa. Karakter adalah stabil kualitas khusus yang melekat pada kepribadian seseorang yang mendorong seseorang untuk berperilaku dan melakukan sesuatu secara spontan dan tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan tanpa kehati-hatian (Permatasari & Arianto, dkk 2022:57-63). Karakter merupakan hal penting yang harus selalu diajarkan kepada anak salah satunya disiplin.

Menurut Hurlock (dalam Hasan Basri, 2013:57) ada beberapa manfaat disiplin yaitu: 1) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, 2) Disiplin akan memungkinkan anak hidup menurut nilai-nilai tertentu yang berlaku di masyarakat, 3) Disiplin

anak belajar bersikap, dengan cara yang akan mendatangkan pujian, ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan, 4) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak berfungsi sebagai pendorong ego yang membuat anak mencapai apa yang diharapkan darinya.

Pembentukan karakter dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas lainnya (Lestari & Mustika, 2021:1557-1583). Karakter atau temperamen merupakan ciri yang sangat penting bahkan sentral dan fundamental karena merupakan suatu kepribadian. Karakter dapat dibentuk tetapi juga mengendalikan seseorang melalui kebiasaannya (Mustika & Dafit, 2019:92-104). Secara umum bentuk perhatian guru kepada siswa adalah dengan menunjukkan kasih sayang, menanggapi kebutuhan siswa dan berada bersama siswa. Perhatian orang tua juga sangat berpengaruh bagi anak terutama terhadap perkembangan anak dalam segala aspek terutama karakter disiplin siswa yang tampak dan dapat dikenali dari tingkah laku siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Menurut Syarbini (2014:90). Guru dan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian anak yang termasuk dalam membiasakan diri, salah satu di antaranya dapat membawa pada kedewasaan, sehingga memungkinkan anak dapat mengendalikan diri, memecahkan masalah, dan menghadapi tantangan hidup. Untuk mengembangkan karakter tersebut, guru harus menerapkan disiplin dalam menjalankan kehidupan sehari-hari

Anak usia dini merupakan karakter individu yang mengalami proses perkembangan yang pesat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Proses tumbuh kembang berbagai perspektif sedang mengalami masa yang pesat dalam kehidupan seseorang, dalam pembelajaran harus diperhatikan karakteristik masing-masing anak begitu juga dengan aktivitas yang diberikan kepada anak. Usia dini disebut juga *Golden Age* atau zamanemasan. (Islamiah et al., 2019:451-457). Menurut Susanto Ahmad (dalam Nurul Zuliasanita dkk 2022:48) Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun melalui berbagai rangsangan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Disiplin adalah upaya sekolah untuk menjaga agar peserta didiknya tidak menyimpang dan mendorong peserta didik berperilaku sesuai standar, peraturan, dan ketentuan sekolah. Kedatangan siswa datang tepat waktu penting bagi proses pembelajaran, karena dapat menunjang siswa dalam memperoleh ilmu dalam proses pembelajaran. Setiap sekolah mempunyai standar waktu agar siswanya tidak datang terlambat. Waktu Sekolah adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi siswa untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Dari hasil observasi fakta dilapangan. Dalam aturan sekolah mengharuskan siswa datang sebelum pukul 07.30 WIB, kenyataannya masih ada anak yang melanggar yaitu berangkat pukul 07.45 WIB. Kelas B TK Muslimat Buloh II terdapat 19 siswa, tetapi masih ada beberapa anak yang memiliki masalah terlambat masuk sekolah. Penyebab anak terlambat masuk sekolah di

sebabkan oleh. (1) Bangun ke siangan (2) Menunggu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah (3) Anak marah tidak mau masuk ke sekolah. Dengan masih banyak siswa yang terlambat mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar, ketika anak baru datang akan mengambil perhatian teman dan guru menjadi menjeda pembelajaran, anak ketinggalan pembelajaran di kelas, sekolah telah melakukan beberapa usaha untuk mengatasi masalah perilaku siswa yang datang terlambat, yaitu dengan memberikan teguran kepada anak dan memberikan pemahaman dampak negatif yang akan berpengaruh pada prestasi belajar. Perilaku tersebut tidak boleh dilakukan anak karena memiliki resiko kebiasaan yang buruk dan berulang hingga dewasa. Kedisiplinan di sekolah harus dikendalikan dan dibiasakan sejak dini khususnya dalam pembentukan karakter keperibadian, untuk masa depannya agar menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik, dengan adanya kedisiplinan di sekolah akan membiasakan anak untuk berperilaku yang baik.

Dari hasil wawancara Kepala sekolah TK Muslimat Buloh II permasalahan yang sering terjadi adalah. (1) Tingkat hubungan antara orang tua terhadap disiplin anak lemah, salah satu penyebabnya adalah orang tua belum menerapkan perilaku disiplin karena bekerja dan masih beranggapan bahwa anak belum waktunya menerapkan karakter disiplin, contoh mengantarkan anak terlambat masuk sekolah, bila memang terpaksa terlambat masuk sekolah orang tua lebih baik mengantarkan anak ketemu guru dan menjelaskan mengapa anak

terlambat masuk sekolah. (2) Anak bangun ke siangan, permasalahan yang sering terjadi adalah anak tidur larut malam disebabkan ada beberapa anak yang kurang disiplin dalam menerapkan jam tidur, seperti anak menonton tv atau bermain hp dan akhirnya tidur larut malam. (3) Anak marah tidak mau masuk ke sekolah, dikarenakan tidur larut malam, anak jadi kurang istirahat, hal ini menyebabkan anak menjadi mudah atau sering mengantuk sepanjang hari, tidak hanya mengantuk sepanjang hari, suasana hati anak juga cenderung kurang baik, mereka tampak kurang semangat dalam menjalani aktivitas sehingga anak mogok dan tidak mau berangkat ke sekolah.

Pihak guru dan orang tua harus berperan aktif dalam pembiasaan. Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan disiplin, pada masa ini anak sedang mengalami proses perkembangan yang luar biasa, dengan adanya masa emas atau *golden age* akan mempermudah orang tua, guru dalam membentuk karakter anak, masa tersebut anak mudah menyerap berbagai rangsangan yang ada di lingkungannya, maka dari itu penting bagi orang tua, guru menerapkan pola asuh yang baik sesuai dengan karakter anak, apa bila pola asuh salah maka akan terbawa sampai anak dewasa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, bahwa upaya mengurangi perilaku terlambat pada siswa sangat penting agar meningkatnya kedisiplinan siswa di sekolah tersebut. Maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan **“PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN TK MUSLIMAT BULOH II”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan permasalahan peneliti yaitu sebagai berikut.

Fokus penelitian ini adalah mengetahui apa faktor pendukung, penghambat proses penerapan kedisiplinan tersebut.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

Apa saja faktor pendukung dan penghambat anak dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun, di TK Muslimat Buloh II.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai peningkatan mutu pendidikan di TK Muslimat Buloh II pada pembentukan karakter.
2. Agar anak mempunyai kepribadian dan karakter yang baik sehingga bisa bersosialisasi dan siap menghadapi kehidupan selanjutnya.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik pada metode pembiasaan dalam pembentukan karakter, karena seorang guru mempunyai peranan penting terutama dalam membentuk karakter anak usia dini sebagai generasi bangsa.
4. Sebagai evaluasi orang tua terhadap poin pelanggaran yang di lakukan anak.
5. Sebagai menambah wawasan peneliti.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Metode Pembiasaan**

Secara bahasa (etimologis), metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos berarti “cara”, artinya metode adalah jalan yang harus ditempuh, mengatasinya untuk mencapai tujuan. Cara ini dapat dipahami sebagai tertib dan memikirkan secara matang mengenai pencapaian tujuan atau cara kerja yang sistematis memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Kebiasaan merupakan faktor kunci dalam mengembangkan kedisiplinan sejak dini. Menurut Hasnida ( dalam Niken Kurnia 2018:51), disiplin adalah keterlibatan orang dewasa dalam mengajar, membimbing atau memberi semangat, yang bertujuan membantu anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Menurut Muthoharoh, dkk ( dalam Cantika Pramita 2022:125) secara spesifik mengatakan bahwa metode pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar seseorang terbiasa dengan perilaku, tingkah laku dan pemikiran yang benar. Proses pembiasaan berdasarkan pengalaman sedangkan yang digunakan adalah yang diamalkan.

Metode pembiasaan menurut Sani (2016:154) salah satunya adalah peringatan jika anak mempunyai tingkah laku atau perbuatan yang menyimpang. Dalam konteks ini guru berperan sebagai role model bagi

siswanya. Djaali (dalam Nurul 2018:52) menyatakan metode pembiasaan adalah suatu metode pengoperasian yang diperoleh melalui pembelajaran berulang-ulang, yang kemudian menjadi permanen dan otomatis.

Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara salah satunya dengan pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini, ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya, dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu.

## 2. Karakter Disiplin

Mulyasa ( dalam Endah Purwati dkk 2017: 262) Pendidikan karakter pada anak prasekolah mempunyai makna yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan persoalan benar dan salah tetapi juga pembentukan kebiasaan berperilaku baik dalam kehidupan, sehingga anak mempunyai kesadaran dan tekad untuk menerapkan kebajikan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad Mubarak (Mujaihidatul dkk 2020:25). Pendidikan karakter mempunyai tujuan penting dan harus ada dalam proses pendidikan, karena bukan hanya tempat dan proses pembentukan perilaku peserta didik menjadi individu yang positif dan baik namun pendidikan karakter juga merupakan ketekunan untuk bertumbuh dan membantu mengatasi kesulitan.

Menurut Muntaqo ( dalam Mujaihidatul dkk. 2020:25) apabila terjadi lemahnya karakter atau perilaku orang atau siswa hendaknya diberikan

pendidikan yang mendukung. Pendidikan karakter cocok untuk menumbuhkan karakter peserta didik karena pendidikan karakter merupakan upaya pendidik untuk mengajarkan dan mendidik nilai-nilai kepribadian yang sesuai dalam hal pembentukan akhlak mulia, tentang berbicara bahkan mengajarkan tentang perkembangan emosi.

### 3. Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa penting dimana pada masa ini ada era yang dikenal dengan masa keemasan (golden age). Masa keemasan hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa kritis bagi perkembangan anak. Metode pembiasaan merupakan suatu bentuk karakter yang perlu dibangun sejak usia dini. Salah satu hal yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu membangun karakter adalah memberikan simulasi pada anak usia dini (Talango, S. R. 2020: 93-107).

Pendidikan prasekolah merupakan sarana dasar pendidikan karena memberikan kerangka dasar bagi pembentukan, pengembangan, pengetahuan dasar, sikap dan keterampilan pada anak, keberhasilan menyelesaikan proses pendidikan pada usia dini menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Menurut Susanto Ahmad (2018:1) mengatakan bahwa “anak usia dini merupakan anak yang berbeda pada rentang usia antara satu hingga lima tahun dalam mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah untuk diberikan stimulus untuk perkembangan”.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan moral agama, perkembangan fisik, kecerdasan atau kognitif, sosial emosional, bahasa dan komunikasi agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2013 dalam Madyawati, lilis 2015:2).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Metode Pembiasaan**

##### **1. Pengertian Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang tepat dalam membentuk karakter disiplin anak sejalan dengan (Mulyasa, 2013:166 ) yang mengatakan bahwa disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan dalam bidang psikologi pendidikan. Metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan condition mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Anak akan memperoleh sesuatu apabila senang, penanaman yang dilakukan oleh guru harus menyenangkan sehingga anak dapat bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, anak dapat mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat di mana anak tinggal.

Pembiasaan menurut Ahmad Rahman (dalam Amirulloh Syarbini 2012:45) adalah mendorong seseorang yang mengulangi tindakan fisik atau bernalar dengan segera dan penuh percaya diri tanpa berpikir panjang sebelum situasi itu terjadi, mengharuskan segalanya menjadi kebiasaan yang kita peroleh melalui pengalaman dan pelatihan.

Menurut Rukanah (dalam Vivi Intan Permata Sari, 2015:20) mengatakan bahwa kebiasaan adalah cara yang digunakan guru untuk

membiarkan siswanya melakukan kegiatan berkali-kali, menjadi suatu kebiasaan yang sulit dihilangkan dan akan bertahan lama peralihan menuju usia tua.

Pandangan lain menggambarkan pembiasaan adalah sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif permanen dan otomatis melalui proses belajar yang berulang-ulang. Ada ciri-ciri sikap dan perilaku yang menjadi kebiasaan. Perilaku yang relatif tetap biasanya tidak memerlukan fungsi berpikir tingkat lanjut. Pembentukan kebiasaan pada dasarnya adalah pengulangan (Surifah, dkk., 2018: 115)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang - ulang supaya anak bisa paham dengan apa yang guru jelaskan dapat menjadi kebiasaan anak dalam belajar. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri yaitu perilaku tersebut relatif menetap umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi.

## 2. Tujuan Metode Pembiasaan

Pendapat Amin (2015:54) tujuan metode pembiasaan adalah membantu anak memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti sesuai dengan kebutuhannya, dalam ruang dan waktu (sesuai konteks). Selain itu, makna vegetarian dan sisi positif di atas selaras dengan standar dan nilai moral yang berlaku saat ini baik dari, segi agama, tradisi,

dan budaya, oleh karena itu profil dan penampilan guru harus memiliki kualitas yang dapat membantu anak mengembangkan kepribadian yang kuat semakin banyak metode sosialisasi yang guru terapkan maka kedisiplinan anak akan semakin baik. Metode pelatihan kebiasaan merupakan salah satu metode yang baik untuk melatih kedisiplinan anak, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan para peneliti.

Metode pembiasaan merupakan metode yang baik untuk melatih kedisiplinan anak. Metode pembiasaan memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Metode pembiasaan bertujuan agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan, baru yang lebih tepat dan positif. Selain itu arti tepat, positif di atas adalah dengan norma, tata nilai moral, yang berlaku baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural (Surifah, 2018:113-125).

Metode pembiasaan merupakan ujung tombak pengembangan disiplin pada masa kanak-kanak. Menurut Hasnida (dalam Nurul Ihsani 2018:51), disiplin meliputi pengajaran, bimbingan atau dorongan oleh orang dewasa yang tujuannya adalah untuk membantu anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Penerapan disiplin yang utama adalah tidak ada rasa permusuhan, hanya keinginan menjadikan anak yang baik dan berguna.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi

penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

### 3. Langkah- langkah Metode Pembiasaan

Menurut Sani ( dalam Nurul Ihsani 2016: 53) langkah-langkah metode pembiasaan adalah kegiatan rutin yang terjadwal. Pembelajaran dapat dilakukan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu mengembangkan kepribadian siswa secara individu, kelompok,dan klasik sebagai berikut :

- a. Melatih siswa untuk bekerja secara mandiri, menemukan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, mengetahui sikap anak dalam pembelajaran sehari - harinya.
- b. Guru melakukan kegiatan inkuiri, saat kegiatan belajar mengajar .
- c. Siswa berlatih mengajukan pertanyaan setiap pelajaran.
- d. Membiasakan anak untuk belajar berkelompok untuk menciptakan “komunitas belajar”.
- e. Guru menjadi teladan saat kegiatan belajar mengajar.
- f. Guru memberi umpan balik penilain setelah anak melakukan kegiatan di kelas.
- g. Guru memberi penilaian secara jelas, sesuai dengan kemampuan anak.
- h. Melatih siswa untuk selalu bekerja sama dan saling mendukung.
- i. Membiasakan anak belajar dari beberapa sumber
- j. Membiasakan anak untuk bertukar cerita dengan teman.
- k. Membiasakan anak untuk berfikir kritis.

- l. Kerja sama guru dan orang tua terhadap pendidikan karakter anak.
- m. Membiasakan anak untuk bertanggung jawab atas kesalahannya.
- n. Membiasakan anak tidak menuduh orang lain sebagai penyebab kesalahan yang anak buat.
- o. Membiasakan anak untuk menerima kritikan dari orang lain.
- p. Membiasakan anak melakukan pembiasaan yang lebih baik.

Menurut Mawaddah dan RIN (Fausiah, 2019:15-16) juga mengatakan bahwa langkah – langkah metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

- a. Anak melakukan dengan mudah. Jadi, tidak semua hal-hal baru yang dapat dilakukan anak dengan mudah tetapi perlu pembiasaan, pimpin dan bimbing anak sampai bisa lakukan sendiri tanpa masalah atau bantuan.
- b. Meningkatkan anak ketika lupa melakukan sesuatu. Maka, anak tetap perlu diingatkan kembali dengan bahasa yang ramah atau sikap yang positif dan jangan sesekali mempermalukan atau memarahi anak saat melakukan kesalahan.
- c. Menghargai anak secara pribadi, menghargainya membuat anak senang dan jangan lupa bahwa guru harus berhati-hati saat menunjukkan penghargaan kepada anak tidak membuat anak lain cemburu.
- d. Untuk menghindari kritik anak yang artinya guru sebagai teladan bagi anak-anak di sekolah. Perilaku tersebut kemudian harus ditujukan untuk mendidik anak agar mampu melakukannya, membantu anak dalam

proses perkembangannya dengan bersikap tidak menghakimi anak sekalipun anak itu memiliki cacat atau kekurangan.

Langkah – langkah metode pembiasaan Menurut Rusmayanti & Cristiana (2013: 331) sebagai berikut:

- a. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak di sekolah.
- b. Kegiatan spontan, kegiatan tersebut dilakukan secara spontan pada saat itu dan dilakukan apabila guru mengetahui bahwa sikap atau perilaku anak kurang baik.
- c. Kegiatan dengan model kegiatan, memberikan contoh yang baik kepada anak-anak.

Menurut Muhammad Fadilla dan Lilif Mualifatu Khoirida (2013: 178-179) dalam buku pendidikan kepribadian anak prasekolah, langkah penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak pada hal-hal positif untuk membentuk karakter anak yang diterapkan di sekolah.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka di simpulkan bahwa peranan guru dan orang tua sangat besar dalam membina karakter anak dengan pola apapun, salah satunya adalah dapat mengantarkan ke arah kematangan dan kedewasaan sehingga anak dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalan dan menghadapi tantangan hidupnya, untuk membina karakter tersebut maka guru perlu menerapkan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari

## **B. Karakter Disiplin**

### **1. Pengertian Karakter Disiplin**

Karakter disiplin ini hendaknya ditanamkan pada anak sejak dini. Disiplin ini tentang membiasakan diri mengikuti aturan dan kesepakatan yang ada di lingkungan. Pengembangan karakter terjadi melalui pendidikan, meliputi pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di masyarakat, dan pendidikan informal di rumah. Di lembaga formal dan sekolah, pendidikan karakter dibentuk. Perbuatan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan perundang-undangan. Samani (2012: 121) mengartikan karakter disiplin sebagai sikap atau perilaku yang dihasilkan dari latihan atau kebiasaan mengikuti aturan, hukum, dan perintah.

Menurut Mustoip dkk. (2018:58) karakter disiplin adalah perbuatan seseorang yang sesuai dengan etika tempat tinggal, erat dengan karakternya. Kepribadian dibentuk dengan kesadaran agar seseorang dapat berperilaku sesuai nilai dan standar yang berlaku, selain itu anak menyadari pentingnya menanamkan nilai dalam kehidupan sehari-hari, tindakan, perilaku sesuai dengan nilai dan norma.

Asmani (2013: 35) menyatakan bahwa karakter disiplin adalah suatu pendekatan yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai perilaku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesamanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi anak dalam membentuk, mengembangkan karakternya secara sehat. Mengembangkan kehidupannya secara kreatif dan dinamis di masa depan. Orang tua, guru selalu memikirkan pendekatan yang tepat untuk menanamkan disiplin pada anak. Karena kepribadian merupakan suatu akhlak yang sangat erat kaitannya dengan seseorang, dan harus dibentuk melalui pendidikan kebiasaan. Kepribadian adalah ciri-ciri seseorang yang berupa sikap, tindakan, pikiran yang berguna bagi kehidupan, penerapan sifat tersebut memerlukan kesadaran dari dalam diri seseorang. Hal ini dimaksud untuk membimbing anak belajar tentang perilaku yang positif yaitu sebagai persiapan menuju kedewasaan, ketika anak membiasakan dengan karakter disiplin maka terbentuk perilakunya sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang diberikan

## 2. Tujuan Karakter Disiplin

Menurut Asmaun Sahlani (2013:141-142), tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengelola pelaksanaan kerja pendidikan di lembaga. Karakter merupakan suatu hal yang mendesak dalam kehidupan manusia khususnya bagi kader-kader muda penganut paham bangsa Indonesia, dan saat ini sedang dilakukan upaya untuk meningkatkan moral berbagai organisasi, termasuk dunia pendidikan. Nilai-nilai karakter, khususnya dalam hubungannya dengan Tuhan: pikiran, perkataan dan tindakan seseorang harus selalu dilandasi oleh nilai-nilai suci atau ajaran agama.

- a. Nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti: kejujuran, tanggung jawab, pola hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, wirausaha, berpikir logis dan mandiri.
- b. Nilai-nilai pribadi dalam hubungan dengan orang lain, yaitu kesadaran akan hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain, ketaatan pada aturan sosial, serta kemampuan bersimpati dan berempati terhadap orang lain.
- c. Karakteristik lingkungan, termasuk kepedulian sosial dan lingkungan.
- d. Nilai-nilai kebangsaan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kepentingan bersama. Menghargai karakter bangsa dan menghargai keberagaman..

Pendidikan karakter merupakan tujuan terpenting dari proses pendidikan sekaligus menjadi wadah atau proses pembentukan kepribadian anak agar menjadi pribadi yang baik. Pendidikan karakter juga merupakan program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa meliputi pengetahuan, keinginan, dan menyikapi nilai-nilai karakter tersebut Tarsono (dalam Hasan dkk 2020 : 25).

Menurut Ahmad Mubarak (2019:1) Pendidikan karakter mempunyai tujuan penting dan harus ada dalam proses pendidikan, karena bukan hanya tempat dan proses pembentukan perilaku peserta didik menjadi individu yang positif dan baik namun pendidikan karakter juga merupakan ketekunan untuk bertumbuh dan membantu mengatasi kesulitan.

Menurut Charles (Palahudin, 2016: 84), tujuan disiplin dibagi menjadi dua bagian: sebagai berikut;

1. Kemampuan untuk mengikuti aturan dan bertindak secara teratur.
2. Tujuan jangka panjang: Disiplin akan berkembang dan anak akan mampu mengendalikan dirinya sendiri tanpa pengaruh luar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter anak mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berfikiran dan prilaku baik untuk membangun, meningkatkan perbedaan, membentuk, memperkuat kepribadian diri sendiri, dan melatih anak secara mental, moral.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Disiplin

Menurut Beki Margo (2016:80). Ada lima aspek penting yang berkontribusi terhadap perkembangan kedisiplinan anak yaitu sebagai berikut.

- a. Budaya dan latar belakang keluarga. Ketika orang tua tumbuh di lingkungan yang tidak ada disiplin, dia kasar dan tidak menghargai orang lain, mereka cenderung meneruskan kebiasaan tersebut ketika mendidik anaknya.
- b. Sikap dan kepribadian orang tua. Faktor ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku orang tua dalam menerapkan kedisiplinan anak. Orang tua yang otoriter, suka mengontrol, dan egois cenderung mendisiplinkan anaknya dengan cara yang otoriter.

- c. Pendidikan keluarga dan latar belakang sosial ekonomi. Orang tua yang mengenyam pendidikan menengah dan mempunyai kedudukan sosial ekonomi yang baik lebih mampu merencanakan, mensistematisasikan dan mengarahkan pendidikan dan disiplin anaknya dibandingkan orang tua yang berpendidikan rendah dan tidak mampu secara finansial memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.
- d. Keharmonisan dan kesatuan dalam keluarga. Keluarga tidak memiliki struktur.
- e. Perilaku orang tua. Hal ini merujuk pada cara orang tua mendidik, dan mendisiplinkan anaknya

Menurut Tu'u ( dalam Bakti Margo (2016:81), ada empat faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepatuhan dan ketaatan pada aturan, dimana hal yang wajib di taati anak sekolah. Secara umum ketaatan sering disebut dengan sikap tunduk, penurut, mudah dikendalikan, bersedia melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- b. Kesadaran diri, perkembangan anak dengan baik yang memberikan pedoman bagi seseorang, dimana pikiran, perasaan dan tindakan yang tepat dan dapat dipahami.
- c. Fasilitas pendidikan anak memiliki sarana menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat mempermudah anak untuk melakukan kegiatan.

- d. Hukuman. Sebagai alat pengajaran yang dapat menunjang proses pendidikan. Hukuman di perlukan untuk meningkatkan hal - hal yang kurang menguntungkan pada diri anak.

Selain keempat hal tersebut ada faktor lain yang dapat mempengaruhi terbentuknya disiplin,yaitu sebagai berikut.

- a) Memberikan contoh ketika anak salah guru memberitau dengan tidak berbicara keras, karena dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa
- b) Lingkungan yang disiplin. Lingkungan seseorang juga dapat mempengaruhi perilakunya. Berada dalam lingkungan yang disiplin dapat berdampak positif terhadap perilaku seseorang.
- c) Praktek kedisiplin. Disiplin dapat diperoleh dan dikembangkan melalui pengulangan dan latihan yang teratur. Dengan kata lain disiplin adalah pengulangan yang dapat menimbulkan perkembangan dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari

Menurut penelitian Yuliantika (2017: 37-38), faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar seperti adat istiadat keluarga, peraturan sekolah, dan keadaan masyarakat setempat.

Faktor yang mempengaruhi karakter disiplin dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain: (Hutami, 2020: 15-16)

- a. Pola pengasuhan orang tua dan pengendalian perilaku. Gaya pengasuhan orang tua dapat mempengaruhi cara berpikir, perasaan, dan perilaku anak-anaknya. Sejak awal, orang tua telah mendidik dan mendidik anaknya untuk memahami dan menaati aturan. Di sisi lain, anak-anak yang orang tuanya tidak mengajari mereka peraturan bertindak secara bebas (bukan secara teratur).
- b. Pemahaman mengenai diri serta motivasi pemahaman siapa dirinya, apa yang diinginkan serta apa yang bisa dilakukannya sendiri agar kehidupannya menjadi lebih nyaman, menyenangkan dan sukses dalam membentuk pribadi, membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang telah dibuatnya.
- c. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu, hubungan sosial dengan diri sendiri atau lembaga sosial yang mengharuskan memahami norma/aturan sosial dan menyesuaikan diri agar dapat diterima secara sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor terbentuknya karakter disiplin pada anak yaitu faktor dari diri anak, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor pendidikan orang tua yang juga mempengaruhi karakter disiplin pada anak.

### **C. Anak Usia 5-6 Tahun**

#### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun (Sujiono, 2013:4527). Usia ini merupakan usia emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak melalui seluruh layanan pendidikan yang bertanggung jawab. Pendidikan ini diberikan sejak anak dilahirkan. Anak usia dini merupakan masa sensitif dimana anak dapat dengan mudah menerima berbagai rangsangan dan pengaruh dari lingkungan sepanjang hidupnya. Pengalaman nyata anak dalam kehidupan sehari-hari memberikan pembelajaran langsung melalui permainan yang dirancang untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, seperti perkembangan kognitif, fisik-motorik, bahasa, dan sosial emosional.

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak usia dini merupakan seseorang yang memerlukan rangsangan yang maksimal dalam proses tumbuh kembangnya, karena pertumbuhan, perkembangan terjadi dengan cepat pada anak usia dini. Masa emas ini hanya berlangsung satu kali dalam hidup seseorang. Oleh karena itu, anak usia dini dikatakan sebagai usia kritis. Pada anak usia dini, anak belajar dengan caranya sendiri, yaitu anak mempunyai kebebasan bergerak, bersikap dan mengutarakan pendapatnya tanpa beban tekanan psikologis (Mayar, 2019: 1176). Menurut definisi tersebut, masa kanak-kanak merupakan suatu kelompok yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana D Widarmi, 2013: 1.13).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan pesat yang diperlukan untuk kelangsungan kehidupannya di masa depan. Anak juga mengalami perkembangan, pertumbuhan fisik dan mental.

## 2. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak

Dalam keluarga, peran orang tua penting karena sebagian besar kehidupan seorang anak dihabiskan di lingkungan keluarga, terutama pada saat anak masih dalam pengasuhan atau anak usia prasekolah, khususnya antara (0-8tahun). Peran ibu berperan sebagai pendidikan yang pertama dan terpenting, pendidikan keluarga dapat membentuk kepribadian yang baik pada diri anak, sehingga membentuk kepribadian yang baik pada lembaga pendidikan nantinya (Sulastri, 2017: 61-80).

Menurut Rosyi Datus Saadah (Kurniawan, 2017:64) Keluarga adalah lingkungan belajar yang sempurna efektif, dan efisien dalam upaya menunjang generasi penerus bangsa mempunyai kekuatan semaksimal mungkin sehingga dapat menjadi generasi yang baik handal, kompeten dan kuat. Karena orang tua merupakan pendidik pertama yang mengetahui, memahami kebiasaan baik dan buruk anaknya, apa yang disukainya, sesuatu yang tidak mereka sukai, orang tua perlu hati- hati dalam penanaman karakter seperti karakter religius, disiplin, baik hati, hormat, sabar, berani, rajin, merawat anak-anaknya.

Menurut (Dicky Setiardi, 2017:136) dalam (Irmalia, 2020), keluarga adalah peranan penting dalam kelangsungan proses pendidikan dan dalam

membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, pendidikan karakter, tentu memerlukan peran orang tua pada umumnya yang berumur antara 0 sampai dengan 12 tahun memerlukan arahan, bimbingan, dukungan dari orang tuanya untuk tumbuh dan mengembangkan kepribadian dasar mereka secara seimbang, sempurna dan selaras dengan nilai-nilai kehidupan, tidak hanya memahami dengan jelas mengenai kepribadian yang ada dalam masyarakat tetapi anak juga mempunyai kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga merupakan tempat terbentuknya kepribadian bagi anak. Sebagai teladan bagi perkembangan dan pembentukan karakter anak (La Fua, 2018:1)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa. Tugas dan peran orang tua adalah mendidik anaknya, sebab seorang anak bergantung pada keberhasilan. Peran orang tua yang akan menentukan bagaimana perkembangan anak selanjutnya, dan juga berperan aktif dalam proses pembentukan karakter pada diri anak, dari mereka dini sampai mereka dewasa.

### 3. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah suatu model pengasuhan yang ditujukan kepada anak oleh orang tua, khususnya bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindunginya hingga menjadi dewasa, hingga membentuk tingkah laku anak sesuai dengan standar dan nilai yang baik (Marlina, 2014:10).

Menurut Tafsir, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua untuk menerapkan tingkah laku yang bisa dilakukan ayah atau ibu, yang konsisten dan tetap dalam membimbing, membesarkan, memimpin anak (Djamarah, 2014: 51). Menurut Adawiah (2017: 35), terdapat 3 macam pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis, ketiga pola asuh tersebut memiliki peran dalam mempengaruhi perilaku anak yaitu sebagai berikut;

- a. Keras (otoriter) Pola asuh seperti ini sangat ketat, memiliki aturan-aturan tertentu. Anak menjadi terbiasa dengan hadiah dan hukuman. Permasalahan pola asuh yang dilakukan adalah anak belajar untuk mengharapkan kado atas perilaku "baik". Dampaknya hukuman yang terlalu berat, rasa takut, dan marah yang berlebihan, tetapi masih merupakan cara yang efektif untuk membesarkan anak.
- b. Lunak (permisif). Orang tua yang menggunakan cara ini tidak memberikan batasan dan biasanya akan tumbuh tanpa arahan. Anak seperti ini disebut "anak manja". Masalah yang muncul dengan pengasuhan ini adalah anak tidak peduli dengan tanggung jawab sosial dan akan mengalami kesulitan dalam bergaul. Orang tua, guru, dan orang dewasa yang terlalu lembut dapat menghambat perkembangan moral anak. Mungkin ini adalah gaya terburuk dalam pengasuhan anak.
- c. Demokratis. Gaya pengasuhan ini didasari atas pengertian dan rasa hormat orang tua kepada anaknya. Orangtua yang menggunakan cara ini memberikan aturan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak.

Orang tua yang fleksibel dan otoritatif adalah mereka yang mengizinkan dan mendorong anak untuk membicarakan masalah mereka, memberi penjelasan yang rasional dan masuk akal tentang peran anak di rumah, menghormati dalam pengambilan keputusan, meskipun orang tua merupakan pemegang tanggung jawab tertinggi. Orang tua seperti ini juga menghargai sikap disiplin dan tingkah laku yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa. Peran orang tua adalah menjadi pendidik yang baik dalam keluarga, dan membentuk kepribadian anak. Perkembangan kepribadian anak akan dikendalikan, dibentuk dengan bimbingan, bantuan, karena orang tua merupakan tempat pertama bagi pendidikan seorang anak.

#### 4. Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang patut dikagumi dan ditiru. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Guru dan Dosen (dalam Suprihatiningrum, 2016:30), guru adalah pendidik profesional yang tugasnya meliputi: mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa mulai dari prasekolah hingga pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Sedangkan menurut Aqib (dalam Hidayat, 2013: 94-94), guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru memegang peranan sentral dan menjadi sumber kegiatan pendidikan, pergerakan dan belajar. Dengan demikian, guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, yang terbatas

ruang dan waktu di lembaga pendidikan, namun di luar sekolah menjadi tanggung jawab orang tua harus berkoordinasi dengan pihak sekolah.

(Djamarah, Aswan, 2016: 281) Guru adalah seseorang yang mempunyai pengalaman di bidang keahliannya. Dengan ilmu yang dimilikinya, ia mampu menjadikan murid-muridnya menjadi orang-orang pintar. Imron (2014: 9-20) menyatakan bahwa guru adalah dampak yang bertahan lama dengan menginspirasi siswa melalui tindakannya sehingga siswa dapat melakukan tindakan yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa. Guru adalah sosok yang berkarakter bermartabat dalam segala tindakan dan perbuatannya, serta menjadi teladan bagi siswa. Jika siswa mempunyai sikap dan tindakan yang baik maka ia akan mengikuti petunjuk guru dan sebaliknya.

##### 5. Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin

Salah satu faktor terpenting yang berperan besar dalam pembentukan karakter di sekolah adalah guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu profesional, pedagogi, personal, dan sosial. Melalui keempat kompetensi tersebut, seorang guru diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa, antara lain nilai agama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan atau nilai-nilai karakter lainnya (Adawiah, 2016: 940).

Dalam pendidikan karakter, guru harus mengembangkan karakter pada diri siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut

(Agus Wibowo, 2013:40) pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dan mengembangkan kepribadian siswa, sehingga memiliki kepribadian luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter juga mencakup segala bentuk yang digunakan guru untuk mempengaruhi siswanya. Guru membantu membentuk kepribadian siswa yang meliputi sikap religius, jujur, toleran, demokratis, cinta tanah air, dan lain-lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting dalam lembaga pendidikan dan diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah.

Guru bukan hanya mendidik anak - anaknya untuk menjadi manusia yang pintar dan cerdas, akan tetapi guru berperan dalam peningkatan kepribadian anak agar memiliki ahlak yang baik, dengan disiplin akan mendorong anak dalam meningkatkan karakter lainnya seperti, tanggung jawab, jujur, kerja sama dan sebagainya. Pendapat Prasetyo diperkuat dengan pendapat Isgandi (2015:24) yang menyatakan bahwa keteladanan guru penting untuk mempengaruhi perkembangan mental dan sikap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan karakter baik siswa kelas juga tidak mengecualikan kesempatan di luar sekolah. Gurunya adalah orang tua yang juga mendorong siswa untuk belajar memperluas pengetahuan Anda tentang berbagai hal.

## 6. Kerja Sama Guru dan Orang tua Dalam Membangun Kepribadian Anak

Menurut Syarbini (2014:90) peran guru dan orang tua sangat penting dalam membangun kepribadian anak dengan model apapun, dengan pembiasaan dapat meningkatkan pertumbuhan, kedewasaan, mengontrol diri sendiri, memecahkan masalah dan menghadapi tantangan dalam hidup.

Mengetahui peran orang tua dalam pendidikan karakter anak, orang tua harus mendukung sekolah sebagai pusat pendidikan formal untuk membantu siswa belajar. Dalam hal sekolah, orang tua harus kerja sama dengan sekolah (Kurniawan, 2017:223). Menurut (Sudjarwo, 2015:96), keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik di sekolah tetapi juga tanggung jawab orang tua di rumah sebagai lembaga pendidikan informal.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa. Jika tidak terjalin komunikasi yang baik antara mitra, guru dan orang tua tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan terbaik. Karena kerjasama antara guru dan orang tua merupakan sebuah program terpenting dalam pendidikan, khususnya masa kanak-kanak. Hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan terjalin jika komunikasi tersebut efektif.

### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung. Dan juga sebagai bahan perbandingan penelitian-penelitian yang sudah ada. Mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada yang dapat

memperkuat argumentasi, penulis dalam hal ini mencabut penelitian terkait topik yang diangkat.

1. Penelitian oleh Raisah Armayani Nasution (2017) dengan judul “Penanaman Disiplin Anak Usia Dini. Persamaan dari penulis dan raisah yaitu meneliti tentang penanaman sikap disiplin pada anak. Perbedaannya adalah metode sebelumnya menggunakan metode montessori sedangkan penulis menggunakan metode pembiasaan. Dengan metode pembiasaan akan membentuk proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama, kelompok atau pun sendiri-sendiri.
2. Penelitian Tias Saputri dari IAIN Purwokerto Tahun 2016 yang berjudul “Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Hat Purwokerto”. Kesesuaian dari judul penulis adalah pengenalan disiplin pada anak usia dini melalui metode pembiasaan. Yang membedakan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian, peneliti tias meneliti anak usia 4-5 tahun, sedangkan penulis meneliti anak usia 5-6 tahun.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng Asmiyanti Nurul Khotimah dengan judul “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di TK Islam Azhar 39 Purwokert”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan sangat efektif dalam mengembangkan kepribadian siswa di TK Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, karena kepribadian perlu dibentuk pada masa anak usia dini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Apso mengangkat makalah berjudul “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kepribadian Anak Mandiri di Kabupaten Cilacap Kecamatan Bantasari RA Ibnur Ulum Kedungwadas”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik pembiasaan dalam pembentukan kepribadian mandiri pada anak usia dini di RA Ibnul’Ulum Kedungwadas Cilacap sesuai dengan teori praktik pembiasaan yang terlihat dari praktik pembiasaan yang diterapkan. Artinya setiap orang membiasakan diri setiap hari. Dengan senantiasa memberikan motivasi, teladan, dan nasehat kepada siswa, maka pengenalan kebiasaan tersebut berhasil. Para siswa sudah terbiasa dengan penerapannya dengan tenang.
5. Jurnal yang ditulis oleh Luci Vivi Septiani dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kepribadian di TK Perdamaian Bhakti Alshida Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan TK Bakti Arrusydah menggunakan metode pembiasaan dalam pengembangan kepribadian anak. Kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan landasan yang sangat penting bagi anak, dan alangkah baiknya jika hal tersebut benar-benar mengakar dan ditanamkan pada diri setiap anak setiap warga negara sejak dini. Saat Anda memulai pendidikan, proses berikut akan berlangsung.

### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir menurut Sugiyono (2019:95). Adalah sebuah model konseptual tentang bagaimana teori tersebut memiliki kaitan yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting. Berdasarkan hasil observasi pengamatan di TK Muslimat Buloh II dilakukan pada anak kelompok usia 4-5 tahun yang terdiri dari 19 siswa.

Pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik. Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya unsur paksaan. Dengan demikian pembiasaan yang menghasilkan kebiasaan bukanlah sesuatu yang alamiah dalam diri manusia tetapi merupakan hasil proses belajar, pengaruh pengalaman, keadaan lingkungan sekitar. Karena itu kebiasaan dapat dibina dan ditumbuhkembangkan.

Pendidikan karakter adalah salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan Pendidikan karakter penting diberikan pada anak usia dini demi terwujudnya tujuan pendidikan dan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang matang. Untuk mewujudkan tercapainya program pendidikan karakter tersebut, perlu adanya kerjasama antara orang tua murid dengan guru yang ada di sekolah untuk menemukan pola apa yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai di TK Muslimat Buloh II yaitu karakter disiplin atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Gambaran 2.1 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi yang digunakan untuk penelitian dengan kondisi ilmiah (pengalaman), dimana peneliti adalah teknik instrumen yang menekankan pada pengumpulan data dan analisis kualitatif. Tujuan dari metodologi penelitian kualitatif adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan informasi di lapangan atau tempat, dimana peserta mengalami masalah atau permasalahan yang perlu diselidiki. Para peneliti tidak menyediakan individu datang ke laboratorium (situasi yang dibuat-buat), atau biasanya peneliti mengirim instrumen untuk diselesaikan individu. Informasi yang dekat ini dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang yang peneliti lihat (Creswell, 2018:298).

## **B. Setting Penelitian**

### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Wiranti Sujarweni (2014:73). Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2023/2024 pada bulan November 2023. Sekitar kurang lebih 2 minggu penelitian.

### 2. Tempat Penelitian

Wiranta Sujarni (2014:73) mengemukakan, lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat Buloh II, Desa Buloh, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, pada semester I Tahun Ajaran 2023/2024.

## **C. Data, Sumber Data dan instrumen penelitian**

### 1. Data

Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa ada 4 (empat) jenis teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kombinasi/triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi).

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah. a) Observasi, yang dilakukan di TK Muslimat Buloh II usia 5-6 tahun, untuk mengamati penerapan metode pembiasaan pada diri anak, peneliti juga mengamati peran orang tua dan guru dalam membentuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun. b) Peneliti juga menggunakan metode wawancara yang ditunjukkan kepada sekolah, guru dan orang tua. c) teknik dokumentasi cara

mengumpulkan informasi dari tinggalkan arsip dan mencakup pendapat, teori, postulat atau undang-undang dan yang lain berhubungan dengan masalah penelitian.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang menjadi tujuan penelitian. Data primer bisa disebut juga data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuisisioner atau pengumpulan data wawancara. Sujarwen (2014:73). Untuk memperoleh data primer peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi.

### b. Data Sekunder

Menurut Sujarwen (2014:74), data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari catatan, buku, jurnal laporan, publikasi, artikel, buku teori, dan sebagainya. Informasi yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah kembali. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari lokasi penelitian.

## 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur variabel yang diteliti Sugiyono (2017:133). Dalam penelitian kualitatif, alat pengumpulan data yang utama adalah orang, khususnya peneliti itu sendiri atau pihak yang mendukungnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data sendiri dengan cara menanya, mendengarkan, dan

menerima. Peneliti mungkin meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, yang disebut pewawancara. Dalam hal ini pewawancara langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, mendengarkan, dan menerima.

Menurut Tu'u ( dalam Bakti Margo (2016:81), ada empat faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepatuhan dan ketaatan pada aturan, dimana hal yang wajib di taati anak sekolah. Secara umum ketaatan sering disebut dengan sikap tunduk, penurut, mudah dikendalikan, bersedia melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- b. Kesadaran diri, perkembangan anak dengan baik yang memberikan pedoman bagi seseorang, dimana pikiran, perasaan dan tindakan yang tepat dan dapat dipahami.
- c. Fasilitas pendidikan anak memiliki sarana menunjang dalam proses belajar mengajar dan dapat mempermudah anak untuk melakukan kegiatan.
- d. Hukuman. Sebagai alat pengajaran yang dapat menunjang proses pendidikan. Hukuman di perlukan untuk meningkatkan hal - hal yang kurang menguntungkan pada diri anak.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen kedisiplinan

No	Aspek	Indikator pencapaian	Keterangan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Kepatuhan dan ketaatan pada aturan.	Anak hadir sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.				
		Anak dapat berbaris dengan rapi ketika masuk kelas.				
		Anak masuk kelas dengan tertib.				
		Merapikan kembali mainan setelah dipakai.				
2.	Kesadaran Diri	Anak dapat menaruh sepatu pada tempatnya.				
		Anak menghafalkan doa harian.				
		Anak membaca sholawat nariah.				
		Antre saat melakukan kegiatan.				
		Tidak merebut mainan dengan teman.				
3.	Fasilitas Pendidikan	Merapikan kembali mainan setelah dipakai.				
4.	Hukuman	Anak tidak mengulangi kesalahan yang				

		sama. Hukuman yang di berikan mengandung nilai kasih dan membuat anak tahu dimana letak kesalahannya.				
--	--	---	--	--	--	--

BSB : Berkembang sangat baik apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

BSH : Berkembang sesuai harapan apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

MB : Mulai berkembang apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

BB : Belum berkembang apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Intrument Penelitian**

Pengumpulan data diambil dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sugiyono (2018:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan wawancara dan dokumen.

Yusuf (2013:372), mengatakan pengumpulan data ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menilai situasi sosial yang diciptakan. Peneliti dapat mewawancarai subjek yang dapat mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks tersebut.

##### **1. Observasi**

Sugiyono (2018:229), observasi adalah suatu teknik mengumpulkan informasi dengan karakteristik spesifik yang sebanding dengan teknik lainnya. Persepsi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada objek yang

lain. Melalui observasi, peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan makna perilaku.

Kunci keberhasilan dari observasi adalah teknik pengumpulan data sebagian besar ditentukan oleh peneliti sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian kemudian peneliti menyimpulkan sebagai observasi. Yusuf (2013:384),

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan seseorang yang diwawancarai. Sugiyono (2018:140), tujuan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, khususnya ketika pewawancara mengajukan pertanyaan tidak sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya atau lebih fleksibel daripada mengajukan pertanyaan kepada pewawancara. Memberikan informasi sebagai pertukaran informasi yang terintegrasi. Dengan objek penelitian dan situasi, informasi yang diperlukan bagi peneliti secara mendalam.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara dengan Kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara atau upaya sekolah untuk menerapkan metode pembiasaan anak ?	
2.	Mengapa sekolah memilih metode pembiasaan untuk menerapkan karakter disiplin anak ?	
3.	Apa kelebihan dan kekurangan dari metode pembiasaan tersebut ?	
4.	Apa saja problem yang di hadapi pihak sekolah dalam menerapkan metode pembiasaan?	
5.	Bagaiaman solusi yang dilakukan sekolah ketika anak memiliki permasalahan dalam penerapan metode pembiasaan ?	
6.	Bagaimana kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah dalam kedisiplinan anak disekolah?	
7.	Dengan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua apakah dapat meningkatkan karakter disiplin pada anak ?	

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa guru harus mendisiplinkan anak ?	
2.	Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan karakter pembiasaan di kelas ?	
3.	Apakah metode pembiasaan efektif dalam meningkatkan karakter disiplin anak di kelas ?	
4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan dalam pembentukan karakter disiplin anak di kelas ?	
5.	Lalu bagaimana upaya guru ketika menjumpai anak yang tidak disiplin ?	
6.	apakah menghukum anak menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendisiplinkan anak ?	
7.	Dengan metode pembiasaan hasil apa yang sudah tercapai dalam peningkatan karakter disiplin anak ?	

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Wawancara Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pola asuh seperti apa yang bapak dan ibu terapkan dalam karakter disiplin anak ?	
2.	Bagaimana perilaku anak mengenai pengasuhan yang sudah bpk/ibu terapkan ?	
3.	Menurut anda seberapa penting metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter disiplin pada anak ?	
4.	Kendala apa yang anda alami ketika menerapkan pembiasaan pada karakter disiplin ?	
5.	Apa yang anda harapkan dari anak melalui pembiasaan tersebut ?	
6.	Apa penyebab anak tidak menaati peraturan ?	
7.	Bagaimana cara orang tua ketika anak melakukan pelanggaran kedisiplinan yang ada di sekolah ?	

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi dalam bentuk tertulis, misalnya catatan harian, kisah hidup, dll. Dokumen berbentuk karya, misalnya karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. (Wulandari dkk., 2022:56).

## **E. Keabsahan Data**

Menurut Abidah (2021: 47-49), Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek dan peneliti. Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Memperluas Observasi**

Artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi, mengembalikan sumber data yang diterima sebelumnya dan sumber data baru. Dengan pengamatan yang terus-menerus, hubungan antara peneliti dan penerima semakin berubah, menjadi lebih dekat (lebih bertanggung jawab), lebih terbuka, dan saling percaya untuk menghindari penyembunyian informasi.

### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Mempelajari cara melakukan observasi dengan lebih teliti dan terus menerus. Dengan cara ini, keamanan data dan perkembangan peristiwa dapat dicatat secara akurat dan sistematis. Para peneliti sangat berhati-hati untuk memeriksa ulang apakah data yang mereka temukan salah. Demikian pula, mendengarkan meningkatkan kesabaran dan memungkinkan peneliti mendeskripsikan data tentang apa yang telah diamati secara akurat dan sistematis.

### **3. Triangulasi sumber**

Untuk memeriksa keandalan data melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber data tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian

kuantitatif. Melainkan menggambarkan dan mengkategorikan mana yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik. Setelah suatu kesimpulan diambil dari data yang dianalisis, maka kesimpulan tersebut harus dibandingkan dengan sumber datanya (member check). Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian. Hal ini dikarenakan pada saat proses pengumpulan data, penulis memperoleh sumber awal untuk dijadikan subjek penelitian dan dicocokkan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua.

#### **F. Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2020:131), analisis data adalah suatu proses pencarian dan kompilasi sistematis informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi yang bertujuan agar mudah dipahami, analisis data dilakukan sebelum terjun di lapangan dan sesudah menyelesaikan kerja lapangan.

Miles dan Huberman melakukan analisis data dalam tiga tahap dalam Sugiono (2017:133), kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus hingga selesai, sehingga data jenuh. Fungsi analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Komponen analisis data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan data. Melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal,

peneliti membuat gambaran umum mengenai keadaan atau objek yang diselidiki, segala sesuatu yang dilihat dan didengar dicatat.

## 2. Reduksi Data (Data Reduction)

Informasi yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga harus dicatat secara cermat dan rinci. Oleh karena itu analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. Reduksi data artinya membuat rangkuman dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tem, pola. Data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas memudahkan peneliti mengumpulkan informasi pada langkah selanjutnya.

## 3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, metode penyajian informasi yang paling umum digunakan adalah naratif.

## 4. Onclusion Drawing/VerificationLangkah

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memeriksa kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara yang akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya namun jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan dapat dipercaya.

## **G. Tahap Penelitian**

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dari Bogdan dalam Moleong (2017:126) terdiri dari tahapan lapangan dan pekerjaan analisis lapangan dan data sebagai berikut

### **1. Tahap Pra-lapangan**

#### **a. Menyusun Rencana Penelitian**

Rencana penelitian menjadi acuan bagi peneliti untuk mempersiapkan apa yang akan dilakukan ketika terjun langsung ke lapangan. Buatlah rencana yang akan dilakukan selama penulis belajar di sekolah sehingga penulis dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selama belajar.

#### **b. Memilih area Penelitian**

Peneliti memilih bidang penelitian yang sesuai dengan fenomena penerapan kedisiplinan pada anak di TK Muslimmat Buloh II. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada guru dan mengungkapkan bahwa permasalahan yang diteliti bukan sekedar asumsi dan permasalahan tersebut terjadi di TK Muslim Mato Buloh II.

#### **c. Mengurus Perizinan**

Peneliti mengurus perizinan secara resmi kepada kepala TK Muslimah Buloh II.

d. Menyelidiki dan Menilai Situasi.

Peralatan yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian antara lain panduan wawancara guru, pedoman wawancara siswa, dan dokumentasi untuk melakukan penelitian.

2. Lapangan Memahami Latar Belakang Penelitian dan Persiapan Diri

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan

Untuk mendekati bidang ini, peneliti harus terlebih dahulu memahami lingkungan penelitian. Mohon mempersiapkan diri secara fisik, mental dan melakukan penelitian secara etis. Peneliti perlu menyesuaikan penampilannya dengan lingkungan penelitian dan membina hubungan baik dengan subjek penelitian melalui pertukaran informasi. Selanjutnya tentukan waktu penelitian agar memiliki waktu yang tepat dan tidak membuang waktu saat melakukan penelitian profesional bersama peneliti.

b. Memasuki Lapangan

Mencari informasi dengan teliti dan cermat pada guru, kepala sekolah dan orang tua mengenai karakter disiplin di TK Muslimat Buloh II.

c. Pengumpulan Data (observasi, wawancara, dokumen)

Peneliti menetapkan batas waktu penelitian yang sama, peneliti juga mempertimbangkan batasan waktu dan tenaga. Saat melakukan penelitian, Panduan Wawancara adalah alat yang penting untuk mencatat kegiatan di lapangan yang diambil oleh para peneliti saat mereka

melakukan wawancara. Untuk menghafal data-data tersebut, peneliti mencatat di ponsel agar data yang diberikan oleh narasumber tidak hilang dan peneliti dapat melakukan wawancara kepada narasumber.

### 3. Tahap Analisis Data

Pengolahan dan analisis data tertulis kualitatif dilakukan karena peneliti masih mengumpulkan data di lapangan dan menyelesaikan tahap lapangan. Kemudian, data diinterpretasikan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Dalam pembacaan laporan, pembahasan penelitian berlangsung dengan menelaah hasil penelitian tahap penelitian dengan teori yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PENELITIAN**

#### **A. Diskripsi Lokasi / Gambaran Umum**

##### **1. Karakter lingkungan TK Muslimat Buloh II**

Karakteristik lingkungan belajar Tk Muslimat II Buloh berada di daerah pedesaan dan salah satu desa di kecamatan kunduran yang paling timur. Lokasi TK ada didesa Buloh Rt 01/Rw 03 Kecamatan Kunduran, terletak di daerah persawahan serta dekat dengan area hutan. Masyarakatnya pedesaan memiliki budaya bahasa sehari hari menggunakan bahasa jawa ngoko, mayoritas desa beragama islam.

##### **2. Karakter satuan pendidikan**

###### **a. Karakter Peserta Didik dan Pendidik**

Peserta didik TK Muslimat Buloh II, berusia 4-6 tahun berjumlah 30 anak menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas A (usia 4-5 tahun) dan kelas B (usia 5-6 tahun). Beberapa anak berasal dari kelompok bermain, sebagian anak yang mengaji di TPQ dekat tempat tinggalnya, dan ada pula anak yang belum pernah bersekolah. TK Muslimat Buloh II dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan satu orang guru, selain mengajar guru juga membantu sebagai tenaga administrasi dan kepala sekolah membantu menjadi guru kelas. Kebersihan sekolah dibersihkan secara bersama sama karena tidak memiliki tenaga kebersihan.

b. Karakteristik Orang tua

Latar belakang pekerjaan orang tua sebagian besar bekerja sebagai petani. Sedangkan latar belakang pendidikan orang tua, rata-rata berijazah SMP dan sederajat.

c. Karakteristik Masyarakat (bahasa, sosial, budaya, agama, dan lain sebagainya)

Bahasa yang digunakan warga setempat adalah bahasa Jawa , potensi budaya local yang cukup dikenal sebagian besar masyarakat menerapkan budaya Islam, tradisi warisan leluhur, seperti peringatan hari besar Islam, Maulud Nabi, Isro' Mi'roj, Idul Fitri, Idul Adha, diawali dengan selamatan bersama di rumah ibadah.

3. Program Pengembangan Pembelajaran

TK Muslimah Buloh II menerapkan program pengembangan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Program pembelajaran di TK Muslimah Buloh II menfokuskan pada pengembangan literasi, numerasi dan pendidikan karakter
- b. Program pembelajaran di TK Muslimah Buloh II dilaksanakan sesuai minat, kebutuhan, karakteristik, tingkat perkembangan anak
- c. Program pembelajaran di TK Muslimah Buloh II dilaksanakan melalui prinsip bermain adalah belajar.
- d. Program pembelajaran dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak dan belajar yang menyenangkan, sehingga belajar menjadi berkesan

dan memudahkan anak tentang proses pembelajaran yang telah dilakukannya untuk mendorong anak sebagai pembelajar sepanjang hayat.

- e. Program pembelajaran di TK Muslimah Buloh II mengembangkan kurikulum khas berbasis budaya jawa dan potensi lokal.
- f. Program pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD-HI) untuk memenuhi kebutuhan essensial anak antara lain:
  1. Layanan pendidikan bermitra dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Blora dan Korwil Kecamatan Kunduran dalam wilayah binaan pengawas TK
  2. Layanan pengasuhan bermitra dengan orang tua
  3. Layanan gizi dan kesehatan bermitra dengan puskesmas dan bidan desa.
  4. Layanan perlindungan bermitra dengan kepolisian sector kecamatan Kunduran
  5. Layanan kesejahteraan bermitra dengan dukcapil untuk kepemilikan identitas anak KIA dan Akte Kelahiran

#### 4. Sarana dan Prasarana

TK Muslimah Buloh II menempati lahan 140 m<sup>2</sup>, luas bangunan permanen 140 m<sup>2</sup> dengan satu lantai, terdiri ruang guru, 2 ruang belajar/kelas, 1 kamar mandi, 2 wastafel/tempat cuci tangan, , 10 meja siswa, 1 almari guru, 2 meja guru, 1 rak sandal dan sepatu, 2 kipas angin, dan 1 galon air minum (untuk pembiasaan minum air putih) .Lantai atas.

Halaman teras digunakan untuk tempat bermain ayunan ,meja putar, tangga majemuk.

Demikian sejarah TK Muslimat Buloh II agar kedepannya bisa mengembangkan generasi yang memadai, disiplin, tanggung jawab, kreatif berdasarkan iman dan taqwa.



**Gambar 4. 1 Profil Sekolah**

5. Letak Geografis TK Muslimat Buloh II

Alamat Tk Muslimat Buloh II tepatnya berada sebagai berikut:

Alamat : Desa Buloh Rt 1 Rw 3

Kecamatan : Kunduran

Kabupaten : Blora

Kode pos : 58255

Provinsi : Jawa Tengah

## 6. Visi dan Misi TK Muslimat Buloh II

### a. Visi Tk Muslimat Buloh II

“Mewujudkan peserta didik yang taqwa, berakhlak mulia, sehat cerdas kreatif inovatif dan responsif”

### b. Misi TK Muslimat Buloh II

1. Meningkatkan ketaqwaan, keimanan dan pengetahuan peserta didik.
2. Mengupayakan sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi warga sekolah, untuk berkreatifitas dan bersosialisasi dengan lingkungan
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran aktif, kreatif efektif dan menyenangkan.
4. meningkatkan professional guru dan memberi kesempatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan studi lanjutan

### c. Tujuan TK Muslimat Buloh II

1. Agar peserta didik yang memiliki kepercayaan terhadap adanya Tuhan YME, terbiasa melaksanakan ibadah sehari-hari
2. Peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam capaian pembelajaran.
3. Tersedianya berbagai sarana prasarana yang menarik, aman, nyaman yang mendukung tumbuh kembang anak dan ramah.

4. Terwujudnya peserta didik yang terampil dan dapat mengembangkan kompetensinya agar mampu sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna, efektif dan menyenangkan.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan di TK Muslimat Buloh II. Penelitian dilakukan secara mendalam mengenai metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Buloh II. Analisis dilakukan dengan observasi di lingkungan sekolah sebelum atau sesudah pembelajaran untuk menemukan hasil penelitian berupa kedisiplinan pada anak.

Fokus penelitian diperoleh dari hasil observasi, pengamatan, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yaitu ibu sri martini untuk melakukan observasi terhadap karakter disiplin anak usia 5-6 tahun atau kelompok B. Kepala sekolah TK Muslimat Buloh II menyambut dengan baik dan memberikan kesempatan pada peneliti bekerja sama secara langsung dengan guru kelas, dan orang tua.

Kelompok anak usia 5-6 tahun yang terdapat di kelas B yang terdiri dari 19 anak, tetapi ada 6 anak yang masih sering melakukan pelanggaran kedisiplinan, yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi sumber. Data ini dideskripsikan sesuai dengan kemampuan disiplin

anak ketika masuk sekolah. Observasi penelitian dilakukan di TK Muslimat Buloh II dengan responden kepala sekolah, guru dan orang tua. untuk mengetahui kemampuan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan.

#### 1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pengamatan tanggal 20 November 2023, sebelum memasuki pembelajaran guru membiasakan anak melakukan kegiatan disiplin seperti. (1) Guru membiasakan anak tepat waktu saat masuk sekolah, (2) Guru membiasakan anak baris – berbaris di depan kelas (3) Guru membiasakan anak untuk menaruh sepatu pada tempatnya, (4) Guru membiasakan anak untuk antri saat melakukan sesuatu, (5) Guru membiasakan anak untuk disiplin saat bermain, tidak berebut mainan, (6) Anak masuk kelas dengan tertib (7) Berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar, (8) Membaca asmaul husna (9) Menghafalkan doa' harian (10) Merapikan kembali mainan yang sudah di pakai (11) Membaca sholawat nariah. Akan tetapi masih ada beberapa faktor yang belum terpenuhi yakni anak datang terlambat masuk sekolah, penyebab biasanya dari orang tua itu sendiri yaitu orang tua sibuk bekerja, orang tua tidak menerapkan jam tidur kepada anak, dan permasalahan dari diri anak itu sendiri.

Tanggal 21 November 2023. Dari hasil observasi dilapangan kegiatan pembelajaran di TK Muslimat Buloh II dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB. Guru membiasakan anak datang tepat waktu, pada saat itu terdapat 2 siswa, HL dan A memiliki masalah datang terlambat, anak memiliki waktu

terlambat yang berbeda - beda yaitu pukul 07.35 WIB, dan pukul 07.40 WIB. Saat di tanya guru penyebab terlambatnya anak A adalah anak main Hp setelah bangun tidur, sehingga saat waktunya mandi untuk berangkat sekolah anak marah dan tidak mau masuk sekolah. Sedangkan penyebab terlambat anak HL adalah anak terbiasa tidur larut malam setiap harinya dan orang tua belum menerapkan jam tidur pada anak, sehingga anak terbiasa tidur larut malam.



**Gambar 4. 2 dokumentasi anak datang terlambat**



**Gambar 4. 3 dokumentasi anak datang terlambat**

Dari hasil observasi dilapangan Tanggal 22 november 2023 November 2023. Dari hasil observasi fakta dilapangan terdapat 1 siswa yang datang terlambat yaitu anak HV, HV berangkat pukul 07.45 WIB faktor penyebab anak datang terlambat adalah anak tidak buru – buru mandi, dan belum tertanamnya pada diri anak pentingnya karakter disiplin, orang tua juga belum memberitahukan pada anak apa dampak datang terlambat, kurangnya perilaku siswa untuk datang tepat waktu seringkali menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif bagi siswa tersebut. Banyaknya permasalahan yang dihadapi anak menunjukkan bahwa penerapan peraturan tidak berhasil.



**Gambar 4. 4 dokumentasi anak datang terlambat**

Dari hasil observasi dilapangan Tanggal 23 November 2023. Dari hasil observasi fakta dilapangan terdapat 3 anak yang terlambat masuk kelas yaitu G berangkat pukul 07.35 WIB, AT 07.45 WIB, dan KN pukul 07.40 WIB. KN memberikan penjelasan kepada guru faktor yang menyebabkan dirinya datang terlambat “ bu guru tadi saya terlembat gara-gara montor saya mogok saat di perjalanan” orang tua juga menjelaskan kepada guru kenapa anak datang terlambat. Lalu penyebab anak G terlambat masuk sekolah, saat di tanya guru mengapa anak datang terlambat, orang tua menjelaskan, tadi saya dari rumah memang sudah berangkat siang, lalu saya main di rumah sodara dulu karena masih ada urusan yang perlu di

selesaikan. Penyebab anak AT datang terlambat adalah anak menonton tv, sebelum berangkat sekolah anak menonton tv terlebih dahulu sambil menunggu orang tua menyelesaikan pekerjaannya, setelah orang tua selesai mengerjakan pekerjaannya anak sudah asik menonton tv sehingga anak rewel tidak mau masuk sekolah.



**Gambar 4. 5 dokumentasi anak datang terlambat**



**Gambar 4. 6 dokumentasi anak datang terlambat**



**Gambar 4. 7 dokumentasi anak datang terlambat**

Dari hasil Observasi dilapangan Tanggal 24 November 2023. Dari hasil observasi fakta dilapangan dilapangan menunjukkan bahwa terdapat 1 anak HL yang masih mengulangi kebiasaan datang terlambat. Di sebabkan orang tua yang kurang disiplin dalam menerapkan jam tidur kepada anak, saat orang tua di tanya guru. Mengapa anak datang terlambat orang tua menjelaskan bahwa” anak saya terbiasa tidur larut malam bu, dari kecil sudah terbiasa tidur di atas jam 22.00 WIB”



**Gambar 4. 8 Dokumentasi Anak Datang Terlambat**

Berdasarkan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa. Selain peran sekolah dalam medisiplinan anak datang ke tepat waktu, peran orang tua siswa juga sangat penting, karena kehadiran siswa mungkin bergantung pada orang tuanya. Misalnya saja dalam hal waktu mengantar anak ke sekolah, orang tua yang mengantar anak juga harus disiplin dan tahu kapan harus mengantar anak ke sekolah agar tidak terlambat.

## 2. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara tentang perkembangan karakter disiplin pada anak TK Muslimat buloh II, dapat di ketahui bahwa karakter infroman sekolah, guru, dan pola pengasuha orang tua. Hasil wawancara berupa pengetahuan tentang perkembangan – perkembangan karakter anak melalui metode pembiasaan, dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter disiplin anak usia dini di usia 5-6 tahun di TK Muslimat Buloh II. Hasil wawancara dapat diperoleh keterangan yang ber beda - beda, hal ini terlihat pada wawancara dengan infroman sekolah, guru, dan pola pengasuha orang tua.

Di bawah ini hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah dan guru mengenai metode pembiasaan.

### a. Wawancara Penelitian dengan Kepala Sekolah

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana cara atau upaya sekolah untuk menerapkan metode pembiasaan anak ?

“Biasanya dari sekolah menerapkan agar anak disiplin dan bisa datang tepat waktu, guru membiasakan anak untuk menaruh sepatu pada tempatnya, guru membiasakan anak untuk antre saat melakukan sesuatu, guru membiasakan anak untuk disiplin saat bermain, tidak berebut mainan, stracing sebelum masuk kelas, anak masuk kelas dengan tertib berdo’a sebelum belajar dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, menghafalkan doa’

harian, merapikan kembali mainan yang sudah di pake, membaca sholawat nariah.

2. Mengapa sekolah memilih metode pembiasaan untuk menerapkan karakter disiplin anak ?

“Untuk menjadi anak yang disiplin, di kampung saya susah apalagi waktu musim penghujan, orang tua mementingkan pergi ke sawah”

3. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode pembiasaan tersebut ?

“Kelebihannya membikin anak menjadi disiplin, menjadi anak yang memiliki karakter yang baik lagi, kekurangannya adalah orang tua sudah menganggap biasa ketika anak datang terlambat. Jadi anak menjadi terbiasa.”

4. Apa saja problem yang di hadapi pihak sekolah dalam menerapkan metode pembiasaan?

“Permasalahan yang sekolah hadapi yaitu dari orang tua, orang tua sudah di kasih tau pihak sekolah untuk segera membangunkan anak nya ketika mau berangkat sekolah, tetapi orang tua malah sibuk dengan pekerjaannya, lalu ketika melihat anaknya masih tertidur pulas, orang tua merasa kasihan dan tidak membangunkan anak”

5. Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah ketika anak memiliki permasalahan dalam penerapan metode pembiasaan ?

“ Sekolah sudah memberi peringatan kepada orang tua, bahwa anak harus datang tepat waktu, apabila anak susah bangun di usahakan anak segera di bangunkan”

6. Bagaimana kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah dalam kedisiplinan anak disekolah?

“ Kerja sama antara orang tua dan guru sudah mulai ada peningkatan, untuk anak datang terlambat sudah tidak seperti yang kemarin – kemarin”

7. Dengan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua apakah dapat meningkatkan karakter disiplin pada anak ?

“ Peningkatan kerja sama antara guru dan orang tua justru bagus dalam meningkatkan karakter disiplin anak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SR dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa tantangan dalam bidang kolaborasi antara guru dan orang tua. Baik guru maupun orang tua belum menerapkan hubungan kerja yang baik untuk mengembangkan karakter disiplin pada siswa. Masih ada beberapa orang tua yang lebih mementingkan pekerjaannya sendiri. Pendidikan nonformal kurang efektif khususnya di lingkungan rumah, dari lingkungan keluarga belum sepenuhnya memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter pada anak.

b. Wawancara Penelitian dengan Guru Kelas TK B

1) Mengapa guru harus mendisiplinkan anak ?

“Karena disiplin anak memiliki tujuan, agar menjadi makhluk sosial, makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri. Maka dari itu agar anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal”

2) Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan karakter pembiasaan di kelas ?

“Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menentukan dan menerapkan tata tertip pada siswa dan memberikan apresiasi kepada anak seperti bertepuk tangan atau pujian”

3) Apakah metode pembiasaan efektif dalam meningkatkan karakter disiplin anak di kelas ?

“Selama ini yang sudah di terapkan sudah cukup efektif, untuk meningkatkan disiplin di kelas.”

4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan dalam pembentukan karakter disiplin anak di kelas ?

“Banyak faktor penghambatnya seperti anak bangun ke siangan, menunggu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah , dan anak yang mungkin tidak mau masuk sekolah.

- 5) Lalu bagaimana upaya guru ketika menjumpai anak yang tidak disiplin ?

“Upaya yang dilakukan ketika anak tidak disiplin yaitu dengan memberikan hukuman kepada anak, yang tentu saja ada acara dan penyampaian terlebih dahulu.”

- 6) Apakah menghukum anak menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendisiplinkan anak ?

“Hukuman yang di berikan sesuai jenis perilaku negatif yang di lakukan pada anak, yang di sesuaikan dengan usia, emosi, pengasuhan, dan hukuman sudah di sepakati sebelumnya antara anak dan guru.”

- 7) Dengan metode pembiasaan hasil apa yang sudah tercapai dalam peningkatan karakter disiplin anak ?

“Banyak anak yang sudah disiplin, mulai dari meletakkan sepatu pada tempatnya dengan rapi dan bergantian, membersihkan mainan yang sudah selesai di mainkan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas TK B dapat disimpulkan bahwa. Memberikan reward merupakan bentuk penghargaan terhadap hasil yang baik, memiliki peran penting dalam berperilaku sesuai dengan karakter disiplin, penghargaan mempunyai nilai pendidikan, dan memiliki fungsi sebagai insentif untuk mengulangi perilaku yang dapat diterima secara sosial. Peran guru dalam pengembangan karakteristik disiplin siswa yaitu, sebagai pendidik saat melakukan proses pembelajaran

dan juga berperan sebagai motivator pengembangan karakteristik disiplin siswa, oleh karena itu guru harus memiliki sikap keteladanan yang baik, artinya siswa mengikuti apa yang dilakukan guru, karena guru memberikan contoh kepada siswa dalam melakukan segala tindakan di sekolah. Dengan dibiasakan disiplin maka lambat laun siswa akan menjadi lebih tertip dalam melakukan kegiatan.

### c. Wawancara Penelitian dengan Orang Tua

#### 1. Pola asuh seperti apa yang bapak dan ibu terapkan dalam karakter disiplin anak ?

Orang tua HL :” Orang tua menghormati anak dalam melakukan sesuatu.”

Orang tua A :“Kalau saya lagi emosi, yo tk pukul mbk kalau anaknya lagi bandel”

Orang tua HV :“Saya membebaskan anak, tetapi tidak terlalu bebas.”

Orang tua G : “Bebasin anak mbk”

Orang tua KN :”Bebasin anak tapi dalam pantauan, kalau enggak nurut di keras dikit”

Orang tua AT :“Pola asuh yang saya terapkan, kalau ada masalah sama anak itu di bicarakan baik – baik, dengan lembut kalau di kasar malah anak jadi pembangkang.”

2. Bagaimana perilaku anak mengenai pengasuhan yang sudah bpk/ibu terapkan ?

Orang tua HL : “Perilaku anak menurut, sopan.”

Orang tua A : “Perilaku anak biasa saja tidak pernah mukul dll.”

Orang tua HV : “Anak nya sikap nya nurut”

Orang tua G : “Karakter anak saya itu kalau di kasih tau malah marah mbk”

Orang tua KN : “Anak saya keras kepala, tidak mau mendengarkan perkataan orang lain dan anak bersikukuh dengan pendapatnya sendiri.”

Orang tua AT : “Kadang membangkang, tetapi kalau di kasih tau biasanya nurut.”

3. Menurut anda seberapa penting metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter disiplin pada anak ?

Orang tua HL : “Penting, alasanya agar anak biyar tambah pinter, tanggung jawab pada diri sendiri.”

Orang tua A : “Penting mbk”

Orang tua HV : “Penting, biayar anak disiplin”

Orang tua G : “Kalau di kasih tau orang tua biyar nurut”

Orang tua KN : “Karena faktor pembiasaan dari orang tua penting, contoh semisal ibuk e keras anak juga

keras, semisal orang tua manjain anak, anak juga jadi manja”

Orang tua AT :”Penting, karena disiplin bisa menjadi anak yang nurut.”

4. Kendala apa yang anda alami ketika menerapkan pembiasaan pada karakter disiplin ?

Orang tua HL :”Kendalanya yang di alami orang tua sering marah karena sering bekerja, anak kurang perhatian”

Orang tua A : “Kendala yang saya alami itu anak main hp”

Orang tua HV :”Kendalanya anak sering tidak nurut, ngambekan”

Orang tua G :”Anak saya di kasih tau tidak peduli mbk, enggak di dengerin, kadang juga ngebantah dan tidak mau kalah mbk.”

Orang tua KN : “Kendala yang pertama itu dari handphone”

Orang tua AT :” Kadang anak tidak mood”

5. Apa yang anda harapkan dari anak melalui pembiasaan tersebut ?

Orang tua HL :” Anak bisa nurut, pinter, mudah di atur.”

Orang tua A :”Agar anak menjadi orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri sendiri.”

Orang tua HV :”Biyar anak jadi anak yang pintar, berbakti kepada orang tua”

Orang tua G :”Agar perilaku anak berubah, bisa menjadi lebih baik lagi.”

Orang tua KN :” Anak menjadi nurut sama orang tua.”

Orang tua AT : “Agar menjadi anak yang nurut, disiplin, dan tidak sering marah “

#### 6. Apa penyebab anak tidak menaati peraturan ?

Orang tua HL :”Anak kalau malam susah tidur, karena sudah terbiasa bisa dari kecil.”

Orang tua A :”Biasanya main hp dulu sebelum masuk sekolah, anak juga sudah kecanduan”

Orang tua HV : “Penyebabnya anak kalau di suruh mandi tidak buru – buru mandi. jam tidur normal, anak memiliki sikap yang halus”

Orang tua G :”Biasanya dari rumah berangkat siang, lalu main dulu di rumah bude, kadang juga montor rewel.”

Orang tua KN :”Yang pertama itu faktornya dari handphone, lalu tadi saya mengantarkan anak terlambat, di karnakan montor mogok mbk, dari rumah tadi berangkat pagi jam 07.10 tapi montor macet lama.”

Orang tua AT :” Penyebabnya anak asik menonton tv”

7. Bagaimana cara orang tua ketika anak melakukan pelanggaran kedisiplinan yang ada di sekolah ?

Orang tua HL :” Menasehati agar tidak mengulangi lagi.”

Orang tua A : “Mungkin anak di kurangi main hp nya, dan menasehati”

Orang tua HV :” Suruh bangun lebih awal, karena sifat anak yang halus.

Orang tua G : “Mengarahkan anak dan menasehati anak biar tidak datang terlambat.”

Orang tua KN :“Di hukum mbk, hukuman biasanya tk suruh masuk kamar, lalu tk kunci di dalam kamar.”

Orang tua AT : “Di bicarain sama anak dengan baik- baik”

Berdasarkan hasil wawancara orang tua HL dapat disimpulkan, bahwa, alasan anak datang terlambat di sebabkan anak tidur larut malam, anak mempunyai kebiasaan tidur di atas pukul 22.00 WIB, terlalu banyak tidur larut malam dapat menyebabkan anak datang terlambat masuk sekolah. Orang tua belum menerapkan jadwal tidur belum konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua A dapat disimpulkan, bahwa, penyebab anak datang terlambat yaitu sebelum masuk sekolah anak terbiasa main handphone yaitu bermain game, nonton vidio, sambil menunggu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah, namun karena sudah kecanduan bermain handphone anak menjadi rewel, dan tidak mau berangkat ke sekolah.

Dengan permasalahan tersebut dari orang tua belum mengontrol anak dalam penggunaan hp, belum menyadari dampak yang di timbulkan, dan kurang tanggap terhadap permasalahan pada diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua HV dapat disimpulkan bahwa, faktor permasalahan karakter disiplin adalah dari dalam diri anak itu sendiri, dimana anak memiliki sikap yang lembut dan kalem, sehingga ketika melakukan sesuatu tidak bisa buru- buru, dengan permasalahan tersebut anak tidak bisa datang tepat waktu, dari orang tua HV belum bisa menangani permasalahan tersebut, dan pemenerapan sanksi pelanggaran pada anak belum di terapkan.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua G dapat disimpulkan bahwa, kesadaran orang tua terhadap kedisiplinan yang ada di sekolah belum berjalan semestinya, faktor permasalahan karakter disiplin yaitu dari orang tua, yang sengaja mengantarkan anak berangkat siang, dan menyelesaikan permasalahnya terlebih dahulu, dengan tidak sengaja orang tua yang memberikan contoh kepada anaknya dengan tidak menaati peraturan.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua KN dapat disimpulkan bahwa, faktor permasalahan anak datang terlambat yaitu faktor alam ketika anak mau berangkat menuju sekolah tiba- tiba montor mogok dengan permasalahan ini guru menoleransi pelanggaran tersebut, dan permasalahan ke dua adalah handphone tetapi permasalahan tersebut sudah bisa di tangani oleh orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua AT dapat disimpulkan bawah, kesadaran anak terhadap karakter disiplin belum berjalan semestinya, faktor permasalahannya adalah pada diri anak itu sendiri, anak tidak mau sekolah karena anak asik menonton tv, dari orang tua juga belum menajemen waktu dengan baik, dan belum tegas dalam karakter disiplin.

Tabel 4.1 Deskripsi Temuan Hasil Penelitian

No	Temuan Hasil Penelitian	Teori	Foto Kegiatan
1.	<p>Anak kelompok usia 5-6 ada tiga anak dengan kemampuan BB ( Belum berkembang Dalam melakukan kegiatan ) yaitu Al, A,G anak tersebut belum bisa menerapkan datang tepat waktu dan sering melakukan pelanggaran tersebut, dan 3 anak yang berkembang MB ( mulai berkembang ) yaitu HV, AT, KN, anak sudah mulai ada</p>	<p>Hasibuan (2017: 193) menyatakan disiplin adalah kesadaran dan kemauan seseorang untuk menaati aturan dan norma masyarakat.</p>	

	<p>peningkatan dalam tepat waktu masuk sekolah, akan tetapi anak perlu pendampingan dan masih Perlu arahan</p>		
2.	<p>Pada indikator ini terdapat 1 anak yang belum berkembang, (BB) anak belum bisa melakukan baris berbaris dengan sendirinya, anak juga kadang tidak mau melakukan baris - berbaris</p>	<p>Rukanah (dalam Vivi Intan Permata Sari, 2015:20) kebiasaan adalah suatu cara yang digunakan guru agar siswa melakukan suatu kegiatan berulang-ulang, sehingga sulit dihilangkan dan siswa menjadi terbiasa.</p>	

			
3.	<p>Begitu pula dengan indikator in, anak mendapatkan penelitian berkembang sangat baik ( BSH ) anak sudah bisa masuk kelas dengan tertib. Dua anak mendapat penilain masih berkembang ( MB ) anak sudah bisa melakukan masuk kelas dengan tertib akan tetapi anak masih perlu bantuan, dan satu anak masih BB</p>	<p>Elly (2016:43) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap yang menunjukkan, kesediaan untuk menaati aturan, perintah, nilai dan aturan berlaku.</p>	 

	<p>( belum berkembang) dimana anak belum bisa masuk kelas dengan tertib dimana anak masih sering mendorong teman nya.</p>		
4.	<p>Sama halnya dengan indikator anak dapat merapikan mainannya, mendapatkan hasil beberapa anak dengan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Akan tetapi masih ada 1 anak yang BSH ( Berkembang sesuai harapan) anak mampu melakukan kegiatan nya sendiri tanpa arahan dari guru .</p>	<p>Hasibuan (2017: 193) kesadaran mengacu pada kepatuhan sukarela seseorang terhadap semua aturan, pemahaman tentang tugas dan tanggung jawabnya.</p>	

5.	<p>Anak dapat meletakkan sepatu pada tempatnya sendiri, tanpa bantuan orang lain. Pada indikator ini 3 anak yang sudah bekmbang sangat baik ( BSB ), dan 2 anak yang masih berkembang sesuai harapan ( BHS), dan 1 anak yang belum berkembang (BB ) anak masih melatakan sepatunya sembarangan.</p>	<p>Elly (2016:43) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap yang menunjukkan, kesediaan untuk menaati aturan, perintah, nilai dan aturan berlaku.</p>	
6.	<p>Anak menghafalkan doa harian, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama. Indikator ini anak mendapatkan</p>	<p>Muhammad Fadilla dan Lilif Mualifatu Khoirida (2013: 178-179) dalam buku pendidikan kepribadian anak prasekolah, langkah penerapan metode pembiasaan dapat</p>	

	<p>hasil beberapa anak</p> <p>dengan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). dan 1 anak yang berkembang sesuai harapan ( BSH ).</p>	<p>dilakukan dengan membiasakan anak pada hal-hal positif untuk membentuk karakter anak yang diterapkan di sekolah.</p>	
7.	<p>Anak membaca sholawat nariah. setiap hari, untuk pembiasaan kecerdasan spiritual, dan untuk meningkatkan karakter anak, anak sudah berkembang sangat baik (BSB) dan 1 anak yang berkembang sesuai harapan ( BSH), anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan</p>	<p>Muhammad Fadilla dan Lilif Mualifatu Khoirida (2013: 178-179) dalam buku pendidikan kepribadian anak prasekolah, langkah penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak pada hal-hal positif untuk membentuk karakter anak yang diterapkan di sekolah.</p>	

	inesiatif dan tanpa bantuan.		
8.	Anak antre untuk berjamabatangan dengan guru secara bergantian untuk memasuki kelas. Dari 19 anak terdapat 1 anak yang masih belum berkembang ( BB) yaitu anak masih suka mendorong - dorong teman, dan terdapat 1 anak yang berkembang sesuai harapan ( BSH ) anak sudah bisa melakukan kegiatan tanpa bantuan.	Elly (2016:43) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap yang menunjukkan, kesediaan untuk menaati aturan, perintah, nilai dan aturan berlaku.	
9.	Anak mampu untuk berbagi mainan dengan teman atau tidak merebut mainan dengan teman. Dalam indicator ini, anak mampu Berbagi mainan dengan teman	Hasibuan (2017: 193) kesadaran mengacu pada kepatuhan sukarela seseorang terhadap semua aturan, pemahaman tentang tugas dan tanggung jawabnya.	

	<p>nya, anak juga sudah bisa saling membantu satu sama lain.</p>		
<p>10.</p>	<p>Pada indikator ada beberapa anak yang mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman yang di berikan mengandung nilai kasih dan membuat anak jera dengan kesalahnya, ada 3 anak yang belum berkembang (BB) dan 3 anak yang mulai berkembang (MB).</p>	<p>Menurut Hasnida (2014:15), Disiplin meliputi pengajaran, pengarahan, atau dorongan dari orang dewasa yang tujuannya agar anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dan mencapai tumbuh kembang yang optimal</p>	

### C. Anlisa dan Pembahasan

1. Bentuk penerapan metode pembiasaan yang di lakukan sekolah untuk membentuk karakter disiplin anak usai 5-6 tahun di TK Muslimat Buloh II.

Pembiasaan yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin anak di TK Muslimat Buloh II, yaitu dengan didasarkan pada kemampuan anak dan mencakup berbagai cara untuk membantu anak agar dapat melakukan kegiatan tersebut, tanpa merasa tertekan atau terbebani, adapun bentuk – bentuk kedisiplinan yang dilakukan atau di ajarkan oleh guru sebagai berikut:

- a. Guru membiasakan anak tepat waktu saat masuk sekolah

Dalam peraturan sekolah, anak diwajibkan berangkat sebelum pukul 07.30, dengan hal tersebut guru harus memberikan contoh kepada peserta didik yaitu guru berangkat lebih awal dari jam masuk sekolah.

- b. Guru membiasakan anak baris – berbaris di depan kelas, dan masuk kelas dengan tertib.

Kegiatan pembelajaran di TK Muslimat Buloh II diawali dengan baris – berbaris di lapangan sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan pada pukul 07.30 ini diikuti oleh seluruh anak. Jadi sebelum pukul 07.30 anak harus sudah di sekolah, dari kegiatan baris – berbaris ini menunjukkan mana anak yang datang tepat waktu dan anak yang tidak datang tepat waktu, kemudian anak diminta melakukan gerakan-gerakan untuk mengembangkan motorik kasarnya, seperti melompat, berjinjit dan berjalan di tempat, sambil menyanyikan lagu bersama. Yang bertujuan

untuk meningkatkan pertumbuhan pada anak, perlu ditingkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Setelah melakukan stracing, anak ante untuk bersalaman kepada guru untuk masuk kelas. Guru juga memberikan arahan kepada anak kalau berjaba tangan harus dan anak boleh dorong – dorangan saat berjaba tangan.

- c. Guru membiasakan anak untuk menaruh sepatu pada tempatnya.

Pembiasaan selanjutnya yang di lakukan TK Muslimat Buloh II adalah setelah melakukan kegiatan baris – berbaris, stracing dan berjaba tangan dengan guru, guru juga membiasakan anak menaruh sepatu pada tempatnya, yaitu menaruh di rak sepatu dengan cara bergantian

- d. Guru membiasakan anak untuk antre saat melakukan sesuatu.

Untuk melatih kedisiplinan siswa di TK Muslimat Buloh II guru mengajari anak kesabaran dalam mengantri, baik itu antre saat melakukan salim sebelum masuk kelas, atau antre saat pengumpulan buku. Dari sini guru juga bisa menilai mana anak yang disiplin saat menunggu giliran dan mana anak yang tidak sabar menunggu giliran, anak mengantri teman atau aku akan mendorong temannya.

- e. Guru membiasakan anak untuk disiplin saat bermain, tidak berebut mainan

Guru dan anak menyepakati aturan main salah satunya adalah anak tidak merebut mainan dan harus mau bergantian, anak tidak boleh memukul, tidak boleh mendorong saat mengingkan main tersebut anak harus sabar menunggu.

- f. Berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, menghafalkan doa' harian dan membaca sholawat nariah.

Kebiasaan selanjutnya adalah anak-anak melakukan kegiatan doa bersama sebelum belajar. Sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu menyapa anak dengan salam, menanyakan keadaanya dan menyanyi. Setiap hari siswa TK Muslimat Buloh II ketika anak sudah masuk di dalam kelas guru selalu mengajak anak untuk membaca doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, membaca surat – surat pendek, membaca sholawat nariah, secara bersama – sama dan di dampingi langsung oleh guru.

Kegiatan berdoa dilakukan pada pukul 07.45 – 8.00. Dalam kegiatan ini bertujuan mengembangkan nilai – nilai agama dan karakter pada anak, yaitu dengan mencintai allah sebagai tuhan yang anak sembah. Pembiasaan berdoa sebelum belajar juga melatih anak untuk terbiasa berdoa sebelum melakukan aktivitas apapun.

Dari hasil observasi pembiasaan Berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, menghafalkan doa' harian dan membaca sholawat nariah. Mampu mengembangkan nilai karakter religi. Nilai-nilai keagamaan antara lain: Anak-anak dibiasakan berdoa dan mendekatkan diri kepada allah dengan membaca asmaul-husna. Sholawat yang biasa dilakukan anak-anak di sekolah menjadi kebiasaan yang dilakukan di mana pun dan kapan pun, dan anak-anak selalu diingatkan akan hal itu. Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

Menggunakan surat-surat pendek yang biasa diucapkan oleh anak dan guru yang dilakukan secara bersama-sama untuk membantu belajar alquran dan memperluas pengetahuan. Ucapan salam dari guru juga membiasakan anak untuk memberikan salam dan balasan yang dapat digunakan dimana saja ketika bertemu dengan teman, saudara, dan orang lain.

g. Merapikan kembali mainan yang sudah di pakai

Harapan guru dengan metode pembiasaan ini adalah agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif, memiliki karakter baik terutama dalam kedisiplinan, dengan hal tersebut akan membentuk dan mendarah daging pada diri anak, karena pembiasaan – pembiasaan dilakukan akan selalu teringat sampai anak dewasa. Pembentukan kepribadian disiplin ditanamkan sejak dini, karena sikap disiplin sangat penting untuk menghasilkan generasi yang lebih baik. Proses pembiasaan karakter disiplin terhadap siswa diawasi langsung oleh sekolah dan guru kelas mulai dari masuk sekolah hingga keluar sekolah. Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam karakter disiplin tidak ditinggalkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, metode yang efektif digunakan guru untuk membentuk karakter anak usia dini adalah metode pembiasaan. Pembiasaan terjadi setiap hari, dan siswa mempelajari sesuatu yang berbeda. Apabila pembelajaran itu dilaksanakan secara konsisten, maka kedisiplinan akan sesuai dengan harapan guru. Dalam kegiatan ini peran guru sangat membantu dalam

membentuk sikap disiplin siswa, karena guru perlu memberikan teladan yang baik kepada siswa. Selain itu, siswa juga dapat dengan mudah mencatat apa yang dilihat dan diketahuinya dengan meniru apa yang biasa dilakukan guru.

## 2. Peran guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usai Dini

### a. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dikumpulkan penulis selama kerja lapangan, terlihat bahwa guru selalu berusaha menjadi teladan bagi anak-anak. Artinya guru datang lebih awal, sebelum anak datang ke sekolah, guru selalu menyimpan sepatu pada tempatnya, Saat mengajar disiplin di kelompok B TK Muslimat Buloh II guru selalu memberi contoh dan melakukan dulu baru anak meniru apa yang dilakukan. Guru berperan sebagai teladan bagi siswa dan sebagai panutan, segala sesuatu yang dilakukan akan menarik perhatian siswa dan orang-orang di sekitar. menurut Mulyasa (2013: 45), guru berperan sebagai teladan bagi siswa. Sebagai teladan, segala tindakan seorang guru diamati oleh siswa dan orang-orang disekitarnya sebagai guru.

### b. Pembiasaan

Guru sebagai orang terdekat kedua di sekolah selalu menanamkan pada anak kebiasaan berperilaku disiplin agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pada saat mengajarkan nilai kedisiplinan di kelompok B TK Muslimat Buloh II, guru selalu memberi contoh.

Kebiasaan senantiasa diajarkan kepada anak, sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab atas tindakannya.

Pembiasaan menurut Ahmad Rahman (dalam Amirulloh Syarbini 2012:45) adalah mendorong seseorang yang mengulangi tindakan fisik atau bernalar dengan segera dan penuh percaya diri tanpa berpikir panjang sebelum situasi itu terjadi, mengharuskan segalanya menjadi kebiasaan yang kita peroleh melalui pengalaman dan pelatihan.

c. Hadiah/ Reward

Dari hasil observasi dan wawancara guru kelas B TK Muslimat Buloh II maka dapat disimpulkan bahwa, guru selalu memberi hadiah dan reward yang digunakan sebagai insentif untuk memotivasi anak dalam melakukan sesuatu, dan sebagai sarana untuk membiasakan mereka agar kelak dapat melakukannya atas kemauannya sendiri. Reward yang diberikan tidak harus berupa barang atau makanan, namun juga bisa mengunakan perkataan sebab guru dapat menenangkan anak, memberikan keberanian, mendorong semangatnya dalam berbagai aktivitas, maka aktivitas belajar dan bermain anak akan menjadi lebih menyenangkan.

Jika ada anak yang melanggar, maka guru akan memberikan sanksi kepada anak tersebut, memang dengan hal tersebut kurang efektif jika digunakan terlalu sering. Bila ada yang ceroboh atau melanggar peraturan, guru akan mengucapkan kepada anak secara perlahan dan anak akan mendengarkan perkataan guru. Jika ada anak yang bisa disiplin, guru memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menunjukkan

kepada anak lainnya bahwa temannya bisa disiplin dan mengapa anak lainnya tidak bisa. Hal ini juga di dukung oleh Mawaddah dan RIN (Fausiah,2019:15-16) yang mengatakan bahwa metode pembiasaan merupakan menghargai anak secara pribadi, karena dengan hal tersebut akan membuat anak senang.

3. Kondisi anak dalam penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan peneliti kepada subjek yaitu anak TK Musilimat Buloh II usia 5-6 tahun. Adapun perkembangan karakter disiplin anak sebagai berikut :

- a. Anak AL terlihat belum mampu dalam menerapkan karakter disiplin, Al belum bisa datang tepat waktu masuk sekolah, anak belum bisa melakukan baris – berbaris, di karnakan datang terlambat yang cukup lama, kegiatan baris tidak bisa di lakukan anak.
- b. Anak A belum mampu mengendalikan diri dalam penerapan karakter disiplin, di karnakan anak kecanduan bermain hp.
- c. Anak HV belum mampu mengendalikan diri dalam penerapan karakter disiplin, anak tidak bisa cepet dalam melakukan sesuatu.
- d. Anak G belum mampu datang tepat waktu yang di sebabkan faktor orang tua, anak belum bisa merapikan kembali mainan yang telah di gunakan.
- e. Anak KN belum bisa datang tepat waktu yang di sebabkan beberapa faktor alam, anak juga belum bisa menaruh sepatu pada tempatnya.

- f. Anak AT anak belum bisa datang tepat waktu dikarenakan dari diri anak itu sendiri, dan belum tertanam kedisiplinan dari orang tua maupun dari diri anak itu sendiri.
4. Faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan dalam karakter disiplin anak usia dini

a. Faktor Pendukung

1. Faktor Guru

Faktor pendukung berkembang kepribadian disiplin pada siswa berasal dalam diri guru TK Muslimat Buloh II, selain guru, siswa juga menjadi unsur pendukung pengembangan karakter. Peran peserta didik mendukung terlaksananya pendidikan karakter disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubair (2021) yang menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam beraktivitas merupakan salah satu faktor pendukung pelatihan karakter disiplin anak.

2. Faktor Lingkungan

Hal ini dikarenakan faktor lingkungan sangat membantu dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Selain itu, TK Muslimat Buloh II mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya pendidikan disiplin pada anak. Sarana dan prasarana tersebut antara lain sarana disiplin seperti, rak sepatu tempat siswa dapat menyimpan sepatunya di tempatnya.

## b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak usia 5-6 tahun tidak menati peraturan di TK Muslimat Buloh II yaitu kurangnya kesadaran diri pada anak, kurangnya kesadaran dari orang tua terhadap karakter disiplin anak, kerja sama antara orang tua dan sekolah kurang memadai, penyalahgunaan teknologi. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor tersebut adalah dengan menasihati anak dan memberikan hukuman kepada anak. Melihat faktor-faktor tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Noly Agustin (2014: 17) mengemukakan bahwa faktor penyebab kurang disiplinnya anak ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ada pada fisiologi anak, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seperti lingkungan tempat tinggal anak, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

### 1. Faktor Internal

#### a. Dari diri anak itu sendiri

Dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua, guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa, kurangnya kesadaran pada diri anak, dimana anak masih sulit untuk menerima aturan dari orang tua maupun guru yang disebabkan anak masih melakukan proses pembentukan dan pengembangan karakter, dan belum sadar terhadap kesalahan atau pelanggaran

yang di lakukan, dengan hal ini kedisiplinan belum bisa di tegakan karena diri anak belum siap melakukannya. Apabila anak sudah sadar pentingnya karakter disiplin maka akan lebih mudah ditegakkan bila bermula dari kesadaran setiap orang untuk selalu bertindak sesuai aturan, tanpa tekanan dari luar. Berdasarkan pernyataan menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kesadaran atau pikiran terbuka untuk menjalankan disiplin akan melakukannya.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Kuranya kesadaran dari orang tua dalam penerapan karakter disiplin pada anak

Dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua, guru dan kepala sekolah dapat di simpulkan bahwa, salah satu kendala terhadap kedisiplinan siswa di sekolah adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya kedisiplinan, TK Muslimat Buloh II masih banyak orang tua yang melanggar peraturan sekolah seperti mengantarkan anak terlambat masuk sekolah dengan sengaja, orang tua berat meninggalkan pekerjaannya dll, dengan permasalahan tersebut dari sekolah maupun guru sudah berupaya untuk mengingatkan orang tua, akan tetapi dari orang tua belum bisa menaati peraturan dari sekolah, walaupun sudah di ingatkan guru mengenai fungsi kedisiplinan, akan tetapi orang tua

masih kurang memperhatikan karena lebih mementingkan kesibukannya, dan kurangnya manajemen waktu anak.

b. Penyalah Gunan HP

Berdasarkan wawancara orang tua maka dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan teknologi tentunya akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak tersebut.

Pengaruh utamanya adalah anak menjadi malas untuk melakukan sesuatu, terutama penggunaannya yang berlebihan, yaitu mengurangi waktu belajar dan membuat mereka tidak dapat masuk sekolah tepat waktu. Gadget juga memiliki pengaruh dalam perkembangan sosial pada anak usia dini. mempunyai dampak positif dan negatif. Penggunaan gadget secara berlebihan berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Dampak negatif penggunaan gadget pada anak antara lain penarikan anak, gangguan tidur, keinginan untuk menyendiri. Solusi dari permasalahan penggunaan gadget pada anak usia dini adalah dengan membatasi penggunaan gadget, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi anak saat bermain gadget, dan memberikan bimbingan yang tepat saat anak bermain gadget.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Untuk mengetahui kondisi karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan di TK Muslimat Buloh II, peneliti mengamati 6 peserta didik untuk di jadikan objek penelitian, pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan analisis data penelitian tentang . Penerapan metode pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin Anak Usia 5-6 tahun TK Muslimat Buloh II dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini, yaitu. Guru membiasakan anak tepat waktu saat masuk sekolah , guru membiasakan anak baris – berbaris di depan kelas, guru membiasakan anak untuk menaruh sepatu pada tempatnya, guru membiasakan anak untuk antre saat melakukan sesuatu, guru membiasakan anak untuk disiplin saat bermain, tidak berebut mainan, anak masuk kelas dengan tertib, berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, menghafalkan doa' harian, merapikan kembali mainan yang sudah di pakai, membaca sholawat nariah.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan dalam karakter disiplin anak usia dini.

a. Faktor pendukung

1. Faktor Guru

Guru TK Muslimat Buloh II, yang mendukung pengembangan karakter disiplin siswa, dan tidak hanya guru tetapi siswa juga merupakan unsur yang mendukung pengembangan karakter.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat membantu dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Selain itu TK Muslimat Buloh II mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan disiplin pada anak.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor internal

a) Dari diri anak itu sendiri

kurangnya kesadaran pada diri anak. Anak masih sulit menerima aturan dari orang tua dan guru. Hal ini disebabkan karena anak masih dalam proses pembentukan dan perkembangan kepribadian serta belum sadar akan kesalahan dan pelanggarannya.

2. Faktor eksternal

a. Kurangnya kesadaran dari orang tua dalam penerapan karakter disiplin pada anak

Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya kedisiplinan, TK Muslimat Buloh II masih banyak orang tua yang melanggar peraturan sekolah seperti mengantarkan anak terlambat masuk sekolah dengan sengaja, orang tua berat meninggalkan pekerjaannya.

c. Penyalah Gunan HP

Pemanfaatan teknologi tentunya mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Dampak utamanya adalah anak menjadi malas dalam melakukan suatu hal, apalagi jika digunakan secara berlebihan, waktu belajarnya berkurang dan tidak dapat berangkat ke sekolah tepat waktu.

## **B. Saran**

Melihat siswa yang terlambat ke sekolah karena berbagai faktor yang mepengaruh yaitu faktor internal maupun eksternal yang dihadapinya, maka peneliti mengharapkan hal-hal sebagai berikut: (1) siswa yang terlambat ke sekolah harus berusaha untuk sampai ke sekolah lebih awal, dan berusaha untuk tidur lebih awal dari biasanya agar dapat bangun lebih pagi. (2) orang tua harus menerapkan jam tidur dan hendaknya orang tua membangunkan anak lebih awal dan mengajarnya untuk bangun pagi. (3) kesadaran orang tua dalam karakter disiplin perlu ditingkatkan. (4) Kepala sekolah harus mampu menunjukkan komitmen terhadap permasalahan anak datang terlambat. (5 ) kerja sama antara guru dan orang tua perlu di tingkatkan. (6) guru harus memiliki cara paling efektif untuk menerapkan disiplin pada anak dengan memberikan stimulasi yang positif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Saat melakukan penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Keterbatasan adalah peneliti menemui banyak keterbatasan baik dari peneliti itu sendiri maupun dari situasi yang tidak mendukung. Keterbatasan tersebut antara lain terbatasnya pengetahuan peneliti terhadap metode pembiasaan pada anak, yang baik secara teoritis maupun metodologis berdampak pada hasil penelitian yang sudah ada. Selain itu peneliti juga mempunyai keterbatasan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, N. (2019). *Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah terhadap prestasi belajar anak. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 13(1), 44*
- Amin, M Maswardi. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Hak Cipta.
- Abdul Majid, Dian Andayani, 2013, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Agustin, Noly. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Madani Pontianak Tenggara*. Pontianak: Universitas Tanjungpura (Skripsi).
- Anis Ibtnatul M, dkk. (2013). *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal: UNES.
- Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: Prenada Media Grup
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Agus Wibowo. (2013). *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Adawiah, R. (2017). *POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1, Mei 2017, 33-48.
- Ahmad Pujo, dkk, Sugiarto. 2019. *Faktor Kedisiplinan Brebes*: Jurnal Mimbar Ilmu
- Asmaun Sahlan. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*. Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang hal. 139- 149.
- Abdul Majid, Dian Andayani, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, R. sani. (2016). *Penilaian Autentik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baiti, Noor. "Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak." JEA (Jurnal Edukasi AUD) 6.1 (2020): 44-57.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, dkk. 2017. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Vol. 6 (2)

- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Bahri, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Z. A. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). *Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(2), 247–255. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>.
- Fauziah, Aina. 2019. “*Program Pembiasaan Di Sekolah Dan Perkembangan Perilaku Moral Anak TK B (Studi Kasus Di RA Ar-Rahmaniyah Depok)*.”
- Halimah. 2019. “*Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B*”
- Hasibuan, M. S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ke-18) (Revisi ed.)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Hutami, D. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak : Disiplin dan Kerja Keras*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Islamiah, I. D. (2019). *Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar*
- Irmalia, S. (2020). *Peran Orang Tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini*. *Jurnal EL HAMRA*, 5(1), 32–37
- Imron, Ali, 2014, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara Media
- Iqbal, A. M. (2013). *Konsep Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*. *Jaya Star Nine*.
- Isgandi, Yiyin. 2015. *Keteladanan dan Intensitas Pendidik dalam Berdo'a : Optimalisasi Kesuksesan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Riset Pendidikan*, volume 1 nomor 1, hal. 19- 28.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). *Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter* Jurnal Basicedu, 5(3), 1577-1583.
- La Fua, J., & Nurlila, R.U. (2016). *Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Pagi, Dukungan Orang Tua, Fasilitas Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 01 Gunung Sari Kec. Bonegunu Kab. Buton Utara. AL-TA'DIB: Jurnal kajian ilmu kependidikan. Vol.9. No.2*
- Mustika, D., & Dafit, F. (2019). *Analisis pemahaman mahasiswa terhadap nilai karakter bangsa dalam mata kuliah pendidikan karakter.* Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2005.
- Marlina, Ike. 2014. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta". [http://eprints.uny.ac.id/13933/1/SKRIPSI.Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/13933/1/SKRIPSI.Naskah%20Publikasi.pdf).
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muntaqo, Rifqi. "Upaya Pembentukan Karakter Generasi Millenial." Jurnal Paramurobi 1.2 (2018): 4-7
- Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. (2019). *Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(5), 1113- 1119. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/328>
- Muthoharoh, A.I, Tijan & Suprayogi.(2013). *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan diSD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara.*Unnes Civic Education Journal 1(2). 1-12
- Mustoip, S., Japar, M., & Zulela, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. CV. Jakad Publishing.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Maulifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Marga Ningsih, Bakti, (2016) *Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film, Vol 1 No 1*
- Nur'aini. 2020. *Kekurangan dan kelebihan metode pembiasaan anak usia dini*
- Syarbini,A.(2013) *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Pembiasaan*.

- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualitatif & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sulastrri, and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi. 2017. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1(1):61–80.
- Sugiyono(2018:213) *Metode penelitian kualitatif*
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surifah, J. (2018). *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 113–123.
- Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Sujiono, Y. N. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (P. 2)*. Pt Indeks Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESSS.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasanti, Ditha. 2018. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2(1), 13-19
- Palahudin, Daryaman, Alifa Baiduri Hayatunnufus. 2016. “Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Quran Surat Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir AlQuran Maraghi.” Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 4(2):84.
- Tarsono. “Character Building Pada Manusia”. Jurnal Ilmiah Psikolog 1.1 (2014): 3-4
- Talango, S. R. (2020). *Konsep perkembangan anak usia dini*. Early Childhood Islamic Education Journal, 1(1), 93-107.
- Wijana, Widarmi D, dkk. 2014. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

- Yuliantika, Siska. 2017. "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSA 55 - 67.
- Yusuf, Muri. 2013. *Metode Pembelajaran Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zakky Mubarak, Ahmad. "Model pendekatan pendidikan karakter Jurnal Ta'dibuna8.1 (2019): 1-2

### Lampiran 1. Usulan Tema dan Pimbingan Skripsi.

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN ( FIP )**  
 Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dk. Ciplo Semarang - Indonesia  
 Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrisng@gmail.com Homepage : www.upgrisng.ac.id

---

**USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Yth. Ketua Program Studi \*)

1. Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : EMA YULITA MANAROH

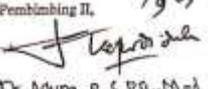
NPM : 20150018

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

Penerapan Metode permainan Untuk  
membantu Karakter Disiplin Anak Usia Dini  
Tahun Te MuhiMaal Buloh II

Semarang,  
Yang mengajukan,

.....  
NPM

<p>Menyetujui, Pembimbing I,</p> <p>  <u>Purwadi S.Pd.Mpd</u>        NIP/NPP</p>	<p>Mengetahui, Ketua Program Studi,</p> <p style="text-align: center;">13/9/23</p> <p>  <u>Dr. Agung P. S.Pd. Mpd</u>        NIP/NPP</p>	<p>  <u>Dr. Agus Chandra, M.Pd</u>        NIP/NPP</p>
---	---	--

\*) Pilih salah satu

## Lampiran 2. Persetujuan Proposal Skripsi

PEROPOSAL SKRIPSI

METODE PEMBIASAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI  
USIA 3-6 TAHUN TK MUSLIMAT BULOH II

Di susun dan diajukan oleh  
Ema Yulita Mawardah  
NPM 20150018

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan untuk  
dianggap menjadi skripsi

Semarang, 13 November 2023

<p>Pembimbing I</p> <p><i>Arif Dinar</i></p>  <p>Purwadi, S.Pd., M.Pd NPP. 100601236</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. Agung Prasetyo, S.Pd., M.Pd.Pd NPP. 040901138</p>
---	--

### Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**  
 Jalan Sekolah Tinggi Pw 24 - Ds. Cigugur Semarang - Indonesia  
 Telp: (024) 8516377 Fax: 8446217 Email: ugm@unipgri.com Homepage: www.unipgri.ac.id

Nomor : 400/IP-AM/FIP/UGRI/OCI/2023  
 Tanggal : 13 November 2023  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala TK Muslimat Buloh II  
 di  
 Blora

Kami bertahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Ema Yulita Marsandah  
 N P M : 20180018  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Aktivitas penelitian dengan judul :  
**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 3-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT BULOH II**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perhatian Bapak/Ibu berkenaan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan ijin Penelitian.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami ucapkan terima kasih.

At-Endok,  
 Wakil Dekan I,  
 Universitas PGRI Semarang,  
 NIP. 196301104

### Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

**TAMAN KANAK – KANAK (TK)**  
**MUSLIMAT BULOH II**  
 DL. Buloh Ds. Buloh RT 001/BW 003 E.Cc. Kandangan Kab. Blora  
 Kode pos 58252

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 133/TK/MB/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Martini  
 NIP : ..  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberi ijin Penelitian untuk pelaksanaan Pengumpulan Skripsi kepada

Nama : Ema Yulita Marsandah  
 Npm : 20180018  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Instansi : Universitas PGRI Semarang

Yang tersebut dalam surat telah melaksanakan penelitian dengan judul " PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 3-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT BULOH II" pada tanggal 20 November – 4 Desember 2023 di TK MUSLIMAT BULOH II.

Dengan surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Blora, 4 Desember 2023

At-Endok,  
 Kepala TK MUSLIMAT II  
 NIP. 196301104

Lampiran 5. Surat persetujuan sidang skripsi



## Lampiran 6. Rekap Bimbingan Skripsi

### PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I

Nama :

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	25/9	perbaiki paper - bab 1 - bab 2 - bab 3 - bab 4 - bab 5	
	9/10	perbaiki foto tesis - instrumen	
	18/10	perbaiki foto tesis - metode yg dipik - instrumen wawancara	
	1/11	perbaiki instrumen wawancara - foto tesis - kuesioner korelasional	

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	19/11	Ata perbaiki	
	11/12	perbaiki bab 1-2	
	18/12	perbaiki bab 4	
	2/1	buat bab 5 lengkap halaman dep dit spaw	
	12/1	perbaiki halaman dep Ata spaw	

## PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama: Dr. A. B. B.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	07/02/23	aca pms	✓
2	26/03/23	dele tataruh dibawah part 2	✓
3	23/10/23	gubuh tataruh de	✓
4	31/10/23	laporan	✓
5	14/11/23	laporan	✓
6	19/12/23	Cek tataruh	✓
7		bag IV gubuh gubuh	✓
8	13/01/24	gubuh final check	✓
9	04/01/24	final check revisi	✓
10	25/04/24	aca pms gubuh	✓

## Lampiran 7. Hasil Kemampuan

### HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN PENERAPAN METODE PEMBIASAN

#### UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama : AL

Usia : 5,4 Th

Nama : AL  
Usia : 5,4 Th

No	Aspek	Indikator pencapaian	Kemampuan			
			DSM	DS4	DSR	DSI
1.	Kegantunan dan ketahanan pada situasi.	Anak hadir sebelum kegiatan belajar mengajar di awal.	<input checked="" type="checkbox"/>			<input checked="" type="checkbox"/>
		Anak dapat berbaris dengan rapi ketika masuk kelas.				<input checked="" type="checkbox"/>
		Anak masuk kelas dengan tertib.			<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Kemampuan Diri	Keterampilan kembali mainan setelah dipakai.	<input checked="" type="checkbox"/>			
		Anak dapat merubah sepatu pada tempatnya.	<input checked="" type="checkbox"/>			
		Anak menghidupkan dua baterai.	<input checked="" type="checkbox"/>			
		Anak membaca abjad/wat mariah.	<input checked="" type="checkbox"/>			
		Anak mau melakukan kegiatan.	<input checked="" type="checkbox"/>			

		Tidak merebut mainan dengan teman.				
3.	Fasilitas Pendidikan	Merapikan kembali mainan setelah dipakai.		✓		
4.	Hukuman	Anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman yang diberikan mengandung nilai kasih dan membuat anak tahu dimana letak kesalahannya.				✓

BSB : Berkembang Sangat Baik Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

BSH : Berkembang Sesuai Harapan Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

MB : Mulai Berkembang Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

BB : Belum Berkembang Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN PENERAPAN METODE PEMBIASAN  
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama : Arka

Usia : 6 tahun

Nama : &

Usia :

No	Aspek	Indikator pencapaian	Keterangan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Kepatuhan dan ketepatan pada aturan.	Anak hadir sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.				✓
		Anak dapat berbaris dengan rapi ketika masuk kelas.			✓	
		Anak masuk kelas dengan tertib.			✓	
		Merapikan kembali mainan setelah dipakai.	✓			
2.	Kesadaran Diri	Anak dapat menaruh sepatu pada tempatnya.			✓	
		Anak menghafalkan doa harian.		✓		
		Anak membaca sholawat nariah.		✓		
		Antri saat melakukan kegiatan.			✓	

		Tidak merebut mainan dengan teman.				
3.	Fasilitas Pendidikan	Merapikan kembali mainan setelah dipakai.		✓		
4.	Hukuman	Anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman yang diberikan mengandung nilai kasih dan membuat anak tahu dimana letak kesalahannya.				✓

**BSB** : Berkembang Sangat Baik Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

**BSH** : Berkembang Sesuai Harapan Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

**MB** : Mulai Berkembang Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

**BB** : Belum Berkembang Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN PENERAPAN METODE PEMBIASAN  
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama : HV

Usia : 5 tahun

Nama : ENI

Usia :

No	Aspek	Indikator pencapaian	Keterangan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Kepatuhan dan ketaatan pada aturan.	Anak hadir sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.			✓	
		Anak dapat berbaris dengan rapi ketika masuk kelas.	✓			
		Anak masuk kelas dengan tertib.	✓			
		Merapikan kembali mainan setelah dipakai.	✓			
2.	Kesadaran Diri	Anak dapat menaruh sepatu pada tempatnya.	✓			
		Anak menghafalkan doa harian.	✓			
		Anak membaca sholawat nariah.	✓			
		Antre saat melakukan kegiatan.	✓			

		Tidak merebut mainan dengan teman.				
3.	Fasilitas Pendidikan	Merapikan kembali mainan setelah dipakai.	✓			
4.	Hukuman	Anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman yang di berikan mengandung nilai kasih dan membuat anak tahu dimana letak kesalahannya.			✓	

**BSB** : Berkembang Sangat Baik Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

**BSH** : Berkembang Sesuai Harapan Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

**MB** : Mulai Berkembang Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

**BB** : Belum Berkembang Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN PENERAPAN METODE PEMBIASAN  
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama : G

Usia : 5,4 Tahun

Nama : G

Usia :

No	Aspek	Indikator pencapaian	Keterangan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Kepatuhan dan ketaatan pada aturan.	Anak hadir sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.				✓
		Anak dapat berbaris dengan rapi ketika masuk kelas.			✓	
		Anak masuk kelas dengan tertib.				✓
		Merapikan kembali mainan setelah dipakai.		✓		
2.	Kesadaran Diri	Anak dapat menaruh sepatu pada tempatnya.		✓		
		Anak menghafalkan doa harian.	✓			
		Anak membaca sholawat nariah.	✓			
		Antre saat melakukan kegiatan.		✓		

		Tidak merebut mainan dengan teman.				
3.	Fasilitas Pendidikan	Merapikan kembali mainan setelah dipakai.			✓	
4.	Hukuman	Anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman yang diberikan mengandung nilai kasih dan membuat anak tahu dimana letak kesalahannya.				✓

**BSB** : Berkembang Sangat Baik Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

**BSH** : Berkembang Sesuai Harapan Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

**MB** : Mulai Berkembang Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

**BB** : Belum Berkembang Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

## HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN PENERAPAN METODE PEMBIASAN

### UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama : KN

Usia : 5,7 Tahun

Nama : K.U

Usia :

No	Aspek	Indikator pencapaian	Keterangan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Kepatuhan dan ketaatan pada aturan.	Anak hadir sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.			✓	
		Anak dapat berbaris dengan rapi ketika masuk kelas.	✓			
		Anak masuk kelas dengan tertib.	✓			
		Merapikan kembali mainan setelah dipakai.	✓			
2.	Kesadaran Diri	Anak dapat menaruh sepatu pada tempatnya.				✓
		Anak menghafalkan doa harian.	✓			
		Anak membaca sholawat nariyah.	✓			
		Antre saat melakukan kegiatan.	✓			

		Tidak merebut mainan dengan teman.				
3.	Fasilitas Pendidikan	Merapikan kembali mainan setelah dipakai.	✓			
4.	Hukuman	Anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman yang diberikan mengandung nilai kasih dan membuat anak tahu dimana letak kesalahannya.			✓	

**BSB** : Berkembang Sangat Baik Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

**BSH** : Berkembang Sesuai Harapan Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

**MB** : Mulai Berkembang Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

**BB** : Belum Berkembang Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN PENERAPAN METODE PEMBIASAN  
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama : AT

Usia : 5,9

Nama : AT

Usia :

No	Aspek	Indikator pencapaian	Keterangan			
			BSB	BSH	MB	BB
1.	Kepatuhan dan ketataan pada aturan.	Anak hadir sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.			✓	
		Anak dapat berbaris dengan rapi ketika masuk kelas.	✓			
		Anak masuk kelas dengan tertib.	✓			
		Merapikan kembali mainan setelah dipakai.	✓			
2.	Kesadaran Diri	Anak dapat menaruh sepatu pada tempatnya.	✓			
		Anak menghafalkan doa harian.	✓			
		Anak membaca sholawat nariah.	✓			
		Antre saat melakukan kegiatan.	✓			

		Tidak merebut mainan dengan teman.				
3.	Fasilitas Pendidikan	Merapikan kembali mainan setelah dipakai.		✓		
4.	Hukuman	Anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman yang diberikan mengandung nilai kasih dan membuat anak tahu dimana letak kesalahannya.			✓	

**BSB** : Berkembang Sangat Baik Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan atas inisiatifnya sendiri

**BSH** : Berkembang Sesuai Harapan Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan tanpa bantuan

**MB** : Mulai Berkembang Apabila anak mampu melakukan seluruh kegiatan mendapatkan sedikit bantuan

**BB** : Belum Berkembang Apabila anak belum mampu melakukan seluruh kegiatan

**Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah**



**Lampiran 9. Wawancara Guru Kelas**



Lampiran 10. Wawancara Kepada Orang Tua

